

KREATIVITAS GURU
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
(Studi Multi Kasus di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana)

TESIS

Oleh:

Novita Sari

Nim. 19761008



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

KREATIVITAS GURU
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
(Studi Multi Kasus di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana)

TESIS

Diajukan Kepada

*Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

Novita Sari

Nim. 19761008

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **"Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* (Studi Multi Kasus di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana)"** ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Januari 2022.

Batu, 02 Maret 2022

Dewan Penguji,

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Ketua Penguji

NIP: 19760619 200501 2 005

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Penguji Utama

NIP: 19740228 200801 1 003

Dr. Alfiyana Yuli Fityanti, MA

Anggota

NIP: 19710701 200604 2 001

Dr. Hj. Ni matuz Zahroh, M.Si

Anggota

NIP: 19731212 200604 2 001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. AK
NIP: 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari
NIM : 19761008
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* (Studi *Multi Kasus di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana*)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Batu, 24 Desember 2021

Hormat Saya,



Novita Sari
NIM. 19761008

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا¹ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا¹

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

¹Al-Qur'an, 94; 5-6

HALAMAN PEREMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Saiful Amri Siregar dan Ibunda Helmi Harahap yang selalu mendoakan penulis sehingga sampai pada tahap penyelesaian tesis ini.
2. Nenek tersayang Almh. Hj. Sarpia Harahap dan Almh. Hj. Hanum Nasution yang terlebih dahulu pergi meninggalkan penulis sebelum tesis ini selesai. Yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
3. Abangda Asmar Pilihan Siregar dan kakak ipar Mogaria Batubara
4. Kakak tersayang Syafriani Siregar Amd.Farm dan abg ipar Rahmat Habib Nasution.
5. Adik tersayang Yusnida Ritonga yang tiada hentinya memberikan semangat dan doa untuk penyelesaian tesis ini.
6. Keponakan ku tercinta Indah Permata Sari Ritonga, Maysa Apriani Ritonga dan Ayusrida Romaito Ritonga.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* (Studi Multi Kasus di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana”. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang kita nantikan syafaatnya di akherat kelak.

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyelesaian tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak selaku Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.

6. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku menguji utama yang telah memberikan arahan kepada penulis.
7. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku ketua penguji yang telah memberikan arahan kepada penulis.
8. Seluruh dosen Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dari awal masuk hingga selesainya studi.
9. Kedua orang tua tercinta, abang, kakak, adek dan seluruh keluarga penulis yang selalu mendoakan keberhasilan penulis.
10. Abangda M. Rifai Rambe yang selalu memberikan semangat dan masih setia menemani penulis sampai pada tahap penyelesaian tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan di tanah perantauan Marhamah Nasution, Anisah Nasution dan Rahmadani Lubis
12. Kepada Risanni Ritonga, kak Khairat Umami dan Nujha Nirwana Damanik, yang sudah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
13. Teman-teman tim Areng-Areng: Harlely Mutiara Pasya, Rafida Rasyid, Fitriyah, Fahri Khusairi, Ikkal, Mustanil, dan Fitriyani yang sudah membantu penulis.
14. Teman-teman mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MPGMI-19 A) yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
15. Seluruh civitas akademik SD Alam Ar-Rohmah yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis.

16. Seluruh civitas akademik SD Islam Surya Buana yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Batu, 24 Desember 2021

Novita Sari

Nim.19761008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُور = úr

إِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Penelitian.....	iv
Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Kampirannya.....	xiii
Abstrak.....	xiv
Abstract.....	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Defenisi Istilah	11

BAB II Kajian Teori	13
A. Kreativitas Guru IPS	13
B. Keaktifan Belajar Siswa	24
C. Mata Pelajaran IPS	28
D. Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i>	30
E. Kajian Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar	39
F. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Pengumpulan Data	46
F. Keabsahan Data	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Sekolah	57
B. Paparan Data	63
C. Hasil Penelitian	88
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Kreativitas Guru di SD Alam Ar Rohmah dan SD Alam Surya Buana	94
B. Keaktifan Belajar Siswa melalui Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	101
C. Dampak Kreativitas Guru	101

BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
Tabel 3.1 Instrumen Observasi	47
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....	47
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Siswa	48
Tabel 3.4 Kode Sumber Data di SD Alam Ar-Rohmah.....	53
Tabel 3.5 Kode Sumber Data di SD Islam Surya Buana	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model <i>Blended Learning</i>	48
Gambar 4.1 Gedung Sekolah SD Alam Ar Rohmah	57
Gambar 4.2 Gedung SDI Surya Buana	59
Gambar 4.3 Pembelajaran Offline kelas V SD Alam Ar Rohmah.....	70
Gambar 4.4 Evaluasi Pembelajaran Harian	72
Gambar 4.5 Pembelajaran Online kelas V SDI Surya Buana	82
Gambar 4.6 Pembelajaran Offline kelas V SDI Surya Buana	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	114
Lampiran 2 Dokumentasi kegiatan Pembelajaran.....	130

ABSTRAK

Sari, Novita (2021). Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Blended Learning (*Studi multi Kasus di SD Alam-Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana*). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis (1) Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, MA. (2) Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si.

Kata kunci: kreativitas guru, keaktifan belajar, *blended learning*

Di era new normal saat ini pembelajaran tatap muka terbatas telah dilaksanakan di beberapa sekolah di Indonesia. Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Blended Learning*. Dengan penerapan pembelajaran *Blended Learning* guru dituntut untuk kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran *daring* dan tatap muka melalui RPP, bahan ajar, media, metode dan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga keaktifan belajar siswa meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Melalui Model *Blended Learning* di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana, (2) Mengetahui keaktifan Belajar siswa Melalui Model *Blended Learning* di SD Alam ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana, (3) Mengetahui dampak Kreativitas Guru IPS terhadap Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus rancangan multi situs. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini adalah waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa. Data dianalisis dan dilakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kreativitas yang dilakukan guru IPS di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Anak Islam Surya Buana dalam pembelajaran *Blended Learning* yaitu melalui perencanaan dengan membuat RPP, membuat bahan ajar, memilih metode dan media serta evaluasi pembelajaran. (2) Dengan penerapan *Blended Learning* peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. (3) Dampak kreativitas ini yaitu menambah ide-ide baru terhadap proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa, guru di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana dituntut mampu membuat peserta didik aktif ketika proses pembelajaran *online* ataupun tatap muka.

ABSTRACT

Sari, Novita. (2021). Social Studies Teacher Creativity in Improving Student Learning Activities Through Blended Learning Models (Multi Case Study at Alam-Ar Rohmah Elementary School and Surya Buana Islamic Elementary School). Thesis. Islamic Elementary School Teacher Education Study Program. Post Graduate. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti M.A, (2) Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si

Keyword: Teachers Creativity, Learning Activity, Blended Learning

In the current new normal era, limited face-to-face learning has been implemented. To respond to situations like this, the world of education utilizes one learning model, namely by using the *Blended learning* model. With the application of *blended learning*, teachers are required to be creative in preparing online and face-to-face learning through lesson plans, teaching materials, media, methods and evaluations of effective and efficient learning so that student learning activities increase.

The results of this study indicate that (1) the creativity of social studies teachers at SD Alam Ar Rohmah and SD Anak Islam Surya Buana in blended learning is planning by making lesson plans, making teaching materials, choosing methods and media and evaluating learning. (2) With the application of *blended learning*, students are active in participating in learning. (3) The impact of this creativity is to add new ideas to the learning process. It can be concluded that teachers at SD Alam Ar Rohmah and SD Islam Surya Buana.

This research uses a qualitative approach with a case study type of multi-case design. Data collection techniques were carried out using interview, observation and documentation techniques. The informants in this study were waka curriculum, homeroom teachers, and students. The data were analyzed and the validity of the data was checked by triangulation.

This study aims to (1) describe the planning, implementation and evaluation of Learning Through Blended Learning Models in SD Alam Ar-Rohmah and SD Islam Surya Buana, (2) Knowing student learning activities through Blended Learning Models at SD Alam ar-Rohmah and SD Islam Surya Buana, (3) Knowing the impact of Social Studies teacher creativity on student learning activities through the blended learning model.

مستخلص البحث

ساري، نوفيتا. (٢٠٢١). إبتكارا لمعلما لدراسة الاجتماعية في تحسیناً نشطة تعلما لطلاب منخلا لنموذج التعلم المختلطة (دراسة الحالة المتعددة في مدرسة الإبتدائية علام الرحمة ومدرسة الإبتدائية الإسلامية سوريا بوانا). رسالة الماجستير، قسم إعداد معلمي المدرسة الإبتدائية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (١) د. ألفيانا يولي أفياتي الماجستير، (٢) د. نعمة الزهرة الماجستير.

الكلمة المفتاحية : الإبتكارا، تعلم النشط ، التعلم المختلطة

في العصر الطبيعي الجديد الحالي، تم تنفيذ التعلم وجهًا لوجه بشكل محدود. للاستجابة لمثل هذه المواقف، يستخدم عالم التعليم نموذجًا واحدًا للتعلم، أي باستخدام نموذج التعلم المدمج. من خلال تطبيق التعلم المدمج، يتعين على المعلمين أن يكونوا مبدعين في إعداد التعلم عبر الإنترنت والتعلم وجهًا لوجه من خلال خطط الدروس والمواد التعليمية والوسائط والأساليب والتقييمات الخاصة بالتعلم الفعال والفعال بحيث تزيد أنشطة تعلم الطلاب.

تهدف هذا البحث (١) لوصف تخطيط وتنفيذ وتقييم التعلم من خلال نماذج التعلم المختلط في مدرسة الإبتدائية علام الرحمة ومدرسة الإبتدائية الإسلامية سوريا بوانا، (٢) لمعرفة أنشطة تعلم الطلاب من خلال نماذج التعلم المدمج في مدرسة الإبتدائية علام الرحمة ومدرسة الإبتدائية الإسلامية سوريا بوانا، (٣) لمعرفة تأثير إبداع معلم الدراسات الاجتماعية على أنشطة تعلم الطلاب من خلال نموذج التعلم المدمج.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة مع تصميم متعدد الحالات. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. المخبرون في هذه الدراسة هم منهج وكا ومعلمي الصف والطلاب. تم تحليل البيانات والتحقق من صحة البيانات عن طريق التثليث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (١) إبتكارا لمعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة الإبتدائية علام الرحمة ومدرسة الإبتدائية الإسلامية سوريا بوانا في التعلم المدمج يتم التخطيط من خلال وضع خطط الدروس، وعمل المواد التعليمية، واختبار الأساليب والوسائط وتقييم التعلم. (٢) مع تطبيق التعلم المدمج، ينشط الطلاب في المشاركة في التعلم. (٣) تأثير هذا الإبداع هو إضافة أفكار جديدة لعملية التعلم. يمكن الاستنتاج أن المعلمين في مدرسة الإبتدائية علام الرحمة ومدرسة الإبتدائية الإسلامية سوريا بوانا مطلوب منهم أن يكونوا قادرين على تنشيط الطلاب أثناء عملية التعلم عبر الإنترنت أو وجهًا لوجه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menciptakan hal-hal baru dalam mengajar. Kreativitas mengarah pada kemampuan seseorang untuk merumuskan ide yang unik. Guru kreatif adalah guru yang selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada.² Kreativitas guru yaitu upaya maksimal tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³ Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran, dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai.

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seorang itu kreatif berdasarkan kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.⁴ Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media dan evaluasi pembelajaran.

² Supardi, *Sekolah Efektif*. Jakarta: 2013. PT. Raja Grafindo Persada, hal. 178

³ Momon SUDarma. *Profesi guru/dipuji, dikritisi dan dicaci*. Jakarta:2013. Rajawali Press. hal. 75

⁴ Roestiyah N.K. 2004. *Didaktik Metodik*, Jakarta: PT Bima Aksara. hal. 4

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya model pembelajaran membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi pada peserta didik disaat proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilihat dari keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, serta bisa bekerja sama dengan peserta didik lainnya.⁵ Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, semakin tinggi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka keberhasilan proses belajar menjadi semakin tinggi.

Rendahnya keaktifan belajar siswa ditandai dengan siswa yang kurang bersemangat dan bosan dengan pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya *Online*. Oleh karena itu dibutuhkan satu inovasi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis *blended learning*. *Blended learning* mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis internet (*Online*).

⁵ Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Saat ini *blended learning* merupakan pembelajaran yang sangat baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan new normal. Pembelajaran dengan model *blended learning* dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas, dan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi pelaksanaan pembelajaran.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *blended learning* di kota Malang diantaranya SD Alam Ar Rohmah dan SDI Surya Buana Malang. Pembelajaran model *blended learning* ini dipilih karena pihak sekolah belum bisa sepenuhnya melakukan pembelajaran luring akibat penyebaran virus corona hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Alam Ar-Rohmah bahwa sistem pembelajaran *blended learning* yang diterapkan yaitu 50% pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran *Online*. Begitu juga di SD Islam Surya Buana, pada tahun ajaran 2021/2022 menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*. Sistem *blended learning* yang diterapkan yaitu 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran *Online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Tiara Naziah dkk, keaktifan belajar pada pelaksanaan pembelajaran daring tidak sepenuhnya indikator yang dipaparkan dapat dicapai. Sehingga perlu suatu model yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di era new normal ini. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian yang ditulis oleh Adiyati Fathu Roshonah, dkk. Pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* menjadikan peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online. Masalah yang terjadi adalah peserta didik merasa bosan, peserta didik kesulitan dalam memahami materi, peserta didik selalu dihadapkan dengan soal-soal dan juga rumus-rumus, karena dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model yang bervariasi. Dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.⁶

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Feby Inggriyani, dkk. Dengan penerapan model pembelajaran *blended learning*, semua indikator minat belajar mahasiswa dicapai dengan sangat baik. Rata-rata minat belajar mahasiswa sebelum *blended learning* adalah 66,70 sedangkan setelah diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan *blended learning* yaitu 85,48. Siswa merasa nyaman ketika belajar dan dapat dengan mudah untuk memahami materi yang diberikan dosen.⁷

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Dwi Indah Nursita. Penerapan *blended learning* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid-19. Kombinasi pembelajaran *blended learning* yang sesuai digunakan yaitu 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran online melalui media whatsapp. Dengan diterapkannya *blended learning* maka

⁶Ramli Abdullah, *Penerapan Model pembelajaran Blended Learning untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika di SDN Pisangan 01*. Aditiya Roshonah Fathu, 'Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1, 2016', 4.1 (2016).

⁷Taufiqullah Dahlan, Feby Inggriyani, Acep Roni Hamdani, 'Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran', *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan Dan Pembelajaran*, 3.April (2019), 28–35.

pembelajaran selama pandemi covid-19 ini tetap bisa berjalan dengan baik dan siswa menuntaskan pembelajaran dengan baik pula sehingga kualitas pembelajaran tetap baik.⁸

Adapun kaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan penerapan pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat membuat guru menjadi kreatif, peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi secara *online* dan *offline*. Sehingga indikator keaktifan belajar dapat tercapai

Pemilihan sekolah ini dilakukan oleh peneliti dikarenakan SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana menerapkan pembelajaran *blended learning*. Kedua sekolah ini sudah sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dan berlokasi di zona hijau. Sebagaimana fokus dari penelitian yaitu kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, media dan evaluasi model *blended learning* maka perlu untuk diteliti dan mencari solusi untuk penelitian ini.

Diharapkan dengan adanya kreativitas guru dengan penerapan *blended learning* peserta didik lebih aktif. Lebih keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu adanya interaksi dalam model pembelajaran *blended learning* menciptakan satu motif kepada peserta didik supaya berkompetisi dalam belajar.

⁸Dwi Indah Nursita, 'Penerapan *Blanded Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar : Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', 1–12.

Dari paparan latar belakang diatas maka dibutuhkan sebuah penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “**Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* (Studi Multi kasus di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana).**

B. Fokus Penelitian

Beranjak dari latar belakang yang telah di paparkan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran melalui Model *Blended Learning* di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana ?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa melalui Model *Blended Learning* di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana ?
3. Bagaimana dampak kreativitas guru IPS terhadap keaktifan belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses kreativitas guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran melalui Model *Blended Learning* di SD Alam ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang
2. Mendeskripsikan keaktifan belajar Siswa melalui Model *Blended Learning*
3. Mendeskripsikan dampak kreativitas guru terhadap keaktifan belajar siswa melalui Model *Blended Learning* di SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai maka diharapkan dapat memberikan manfaat pada lembaga sekolah, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kreativitas guru ketika mengajar
- b. Memperkaya wawasan tentang media pembelajaran dalam pembelajaran tatap muka dan online

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Sebagai kontribusi yang dapat bermanfaat khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya dalam kreativitas guru memilih media pembelajaran di masa pandemi.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran akan memotivasi siswa supaya belajar aktif dalam pembelajaran daring.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan salah satu acuan dalam memupuk kesadaran bahwa pentingnya kreativitas guru agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi baru apabila hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *blended learning*.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran *daring* mata pelajaran IPS bukanlah yang pertama kali dilakukan. Oleh karena itu untuk menghindari pengulangan kajian penelitian terhadap hal-hal yang serupa, maka diperlukan orisinalitas penelitian untuk mengetahui perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran *daring* mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Dasim Budimansyah. Jurnal (2020). Dengan judul “Membangun Kreativitas Guru di Masa Pandemi melalui Model Blended Learning”. Penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi kekurangan guru bermutu, menutupi kelemahan sistem belajar tatap muka yang kurang menyendirikan siswa, sekaligus menutupi kelemahan sistem belajar Online penuh yang kurang mengembangkan interaksi sosial maka dibutuhkan *blended learning* sebagai solusinya. *Blended learning* juga dapat mendorong siswa untuk saling menyampaikan dan menerima pengetahuan. *Blended Learning* ini sebagai salah satu model kreativitas guru dalam pembelajaran pada era Covid-19.⁹

⁹Dasim Budimansyah. *Membangun Kreativitas Guru di Masa Pandemi melalui Model Blended Learning*. 2020.

2. Wahib Abdullah. Jurnal. (2018). Dengan judul “Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yaitu dengan mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan pembelajaran *blended learning*. Presentase nilai pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tatap muka dan full Online.¹⁰
3. Iqbal Ramdhoni. Tesis. (2020). “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian di Sekolah SMA Negeri 5 Kota Cimahi”. Tujuan pada penelitian ini mendeskripsikan keterlaksanaan (1) penerapan model pembelajaran *blended learning*, (2) menganalisis keaktifan siswa (3) menganalisis hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning*, dan (4) menganalisis pengaruh model *blended learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa.¹¹

¹⁰Wahib Abdullah, *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Fikrotuna:Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Volume 7, Nomor 1 Juli:2018.

¹¹Iqbal Ramdhoni. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian di Sekolah SMA Negeri 5 Kota Cimahi*. 2020. Master Tesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dasim Budiman syah (2020)	Membangun Kreativitas Guru di Masa Pandemi melalui Model <i>Blended Learning</i>	<i>Blended Learning</i> ini sebagai salah satu model kreativitas guru dalam pembelajaran pada era Covid-19	Fokus melihat pembelajaran <i>blended learning</i> , kreativitas guru	Fokus melihat kreativitas guru pada pembelajaran <i>blended learning</i>	Dari beberapa penelitian yang terkait dengan kreativitas guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran <i>blended learning</i>
2.	Wahib Abdullah (2018)	Model <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran	Nilai pembelajaran <i>blended learning</i> lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tatap muka dan full Online	Fokus pada pembelajaran Blended Learning	Fokus pada efektivitas pembelajaran	
3.	Iqbal Ramdhoni (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian di Sekolah SMA	penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> , (2) menganalisis keaktifan siswa (3) menganalisis hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran	Fokus pada pembelajaran Blended Learning, Keaktifan Belajar Siswa	Fokus melihat kreativitas guru	

		Negeri 5 Kota Cimahi	<i>blended learning</i> , dan (4) menganalisis pengaruh model <i>blended learning</i> terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa			
--	--	-------------------------	---	--	--	--

F. Defenisi Istilah

1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam menghasilkan satu gagasan, karya atau ide yang baru dalam memecahkan masalah pelajaran. Kreativitas yang dinilai pada penelitian ini adalah bagaimana seorang guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sesuai dengan tema pembelajaran di masa pembelajaran tatap muka dan *online*.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga terciptalah situasi belajar aktif yang terwujud dalam proses bertanya, menjawab, mengajukan pendapat dan menyelesaikan tugas.

3. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* adalah perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan *online*. Sistem pembelajaran yang dilakukan yaitu 50% pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran *online*.

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu ilmu yang menjelaskan mengenai hubungan sosial dengan berbagai sudut pandang, yakni terdiri dari aspek interaksi yang dilakukan oleh manusia dengan memperhatikan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat serta berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang ada di setiap tingkatan pendidikan yaitu SD/MI, SMP/MTs serta SMA/MA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru IPS

1. Pengertian Kreativitas Guru IPS

Terdapat banyak definisi yang berkaitan dengan kreativitas. Dalam bahasa Inggris istilah kreativitas berasal dari kata “*create*” yang artinya memiliki daya cipta: memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jika dilihat dari segi pribadi, kreativitas dapat berarti keluwesan dan pandangan seseorang.¹² Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum ada maupun yang sudah ada.

Definisi kreativitas menurut M. Ali adalah kemampuan untuk menciptakan yang baru, kemudian bisa juga dikombinasikan dengan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Sementara menurut Suharman, bahwa kreativitas merupakan suatu proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, pendekatan-pendekatan baru, atau karya-karya baru yang berguna bagi penyelesaian masalah atau lingkungan.¹³ Sejalan dengan itu menurut Munandar kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang sudah ada maupun sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang selama hidupnya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

¹²KBBI Online, Defenisi Kreativitas

¹³Suharman, *Kreativitas Teori dan Pengembangan* (Surabaya: Laros, 2011), h. 7-8

Kreativitas erat hubungannya dengan berpikir, kalau tidak berpikir bagaimana menjadi individu yang kreatif. Maka berpikir dulu baru memunculkan yang kreatif. Tentunya Allah memberi kita akal untuk berpikir sehingga kreativitas muncul.

Hal ini seperti yang tercantum dalam QS. al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَوْمَ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِۙ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَۙ¹⁴

Artinya : Katakanlah: “hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS. al-An'am:135)¹⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk mengapresiasi atau mewujudkan potensi daya pikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau yang unik serta menarik bukan hanya bagi siswa atau bagi diri sendiri untuk menarik minat belajar peserta didik. Jadi guru sebaiknya mempunyai kreativitas dalam mengajar baik dari segi metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain. Istilah pribadi (person) dalam kreativitas mengacu pada tiga bentuk psikologis, yakni inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian. Perilaku kreatif merupakan hal yang muncul dari keunikan seluruh kepribadian seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada istilah proses merupakan langkah-langkah dalam metode ilmiah yaitu proses merasakan kesulitan, permasalahan, kesenjangan, sampai merevisi dan yang terakhir yaitu memeriksa kembali hingga mengomunikasikan hasil. Pada istilah

¹⁴ Al Qur'an, 6; 135

produk, kreativitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Pada istilah produk, kreativitas merupakan dalam menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Produk kreatif harus bersifat baru, berguna dan merupakan kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan pada istilah proses mengacu pada aspek dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif sebagai inisiatif yang dihasilkan individu dengan kemampuannya untuk mendobrak pemikiran yang biasa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru, menemukan cara-cara dalam memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengapresiasi dengan mewujudkan daya pikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru agar menjadi unik atau kemampuan untuk mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar menarik.

Menurut konteks pendidikan dan pembelajaran di sekolah, guru adalah sebagai pembangkit kreativitas peserta didik. Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas pada peserta didiknya harus terlebih dulu berusaha menjadikan dirinya kreatif.

Mengenai definisi guru, dikatakan bahwa guru adalah salah satu komponen pengajar yang memegang peranan yang sangat penting, karena keberhasilan suatu

proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Di sisi lain guru juga satu komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang ikut andil dalam usaha pembentukan karakter sumber daya manusia yang potensial.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 atau di Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan mempunyai tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

a. Kreatif dan Menyukai Tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas peserta didik. Guru juga harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajaran.

b. Menghargai Karya Anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru harus bisa sebagai motivator yaitu dengan memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau dan giat dalam mengikuti pembelajaran.

d. Evaluator

Guru sebagai evaluator harus bisa menilai segi-segi yang harus dinilai yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik. Dengan penilaian yang dilakukan guru maka akan dapat diketahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Melalui interaksi siswa maka guru dapat menilai pengetahuan dan kemampuan pada tersebut.

e. Memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan daya pikir dan daya cipta.

Guru yang kreatif menurut Gutama (Sekretaris Ditjen PNFI Depdiknas) adalah harus cerdas dalam mengembangkan keterampilan dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik karena pandai saja tidak cukup. Dibawah ini termasuk ciri-ciri guru kreatif, yaitu:

- 1) Guru yang fleksibel
- 2) Guru yang optimis
- 3) Guru yang respek
- 4) Guru yang humoris
- 5) Guru yang inspiratif
- 6) Guru yang lembut
- 7) Guru yang disiplin
- 8) Guru yang responsif
- 9) Guru yang empati
- 10) Guru yang penuh semangat

- 11) Guru yang komunikatif
- 12) Guru yang menjadi teladan bagi siswanya

3. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Seorang guru harus dapat menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan pendekatan analisisnya terhadap makna mengajar.

Macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Merancang Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Perencanaan memegang peranan penting dalam keberhasilan sesuai dengan tuntutan capaian kompetensi lulusan dan standar isi. Fungsi perencanaan pembelajaran menurut Oemar Humalik yaitu memberi pemahaman pada guru tentang tujuan pendidikan sekolah, membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik.¹⁶

2) Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran

Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran agar proses pembelajaran terhadap peserta didik dapat berlangsung baik rancangan dan penyiapan bahan ajar/materi pelajaran pun harus baik pula, cermat dan sistematis.

3) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif sangat perlu agar pembelajaran tidak monoton dan menyenangkan. Pengelolaan kelas memerlukan

¹⁶Oemar Humalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 202)

perencanaan yang matang dari guru. Seorang tentunya sudah profesional untuk mengelola kelas.

4) Pemanfaatan Waktu

Memajemen waktu adalah tindakan atau proses perencaan dan secara sadar melakukan kontrol atas jumlah waktu yang dihabiskan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi atau produktivitas. Guru harus mampu memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia seefisien mungkin sesuai dengan metode pembelajaran.

5) Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dan metode merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Guru yang kreatif hendaknya tidak terpaku dengan ceramah saat menyampaikan pembelajaran. Guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa/peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya.

6) Penggunaan media pembelajaran

Media adalah alat-alat untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari

pengirim pesan ke penerima pesan. Proses belajar mengajar dapat dihasilkan dengan baik, hendaknya peserta didik diajak untuk memanfaatkan sesuai alat indranya, guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indra.

7) Pengembangan alat evaluasi¹⁷

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Fungsi dari evaluasi ini sendiri yaitu sebagai penilaian hasil belajar siswa. Tahap pengembangan alat evaluasi merupakan tahap merancang dan menyusun alat evaluasi berupa merakit soal dan penyusunan rubrik penilaian.

4. Kreativitas Guru dalam Mengajar

a) Kreativitas membuka pelajaran

Kreativitas membuka pelajaran dapat dilakukan guru seperti menarik perhatian peserta didik. Menghubungkan materi yang akan dipelajari pada kehidupan nyata.

b) Kreativitas memberi penguatan

Memberikan motivasi agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dari beberapa uraian di atas jelaslah bahwa kreativitas guru sangat penting sekali, karena apabila guru sukses dalam mengelola pembelajaran maka

¹⁷Iskandar Agung, *Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan sosial Terhadap kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah (Volume 9, No 2) 2014

pelaksanaan belajar pun akan sukses dan peserta didik pun tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, meliputi:

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan, (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, (4) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk, (5) Ketekunan untuk berlatih, (6) Hadapi masalah sebagai tantangan, (7) Lingkungan yang kondusif.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) Malas berpikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, (2) Inklusif, (3) Anggap remeh karya orang lain, (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, (5) Cepat puas, (6) Tidak berani tanggung risiko, (7) Tidak percaya diri, (8) Tidak disiplin, (9) Tidak tahan uji.

Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas

- b. Kerja sama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri mempertunjukkan karya dan gagasan kreativitasnya.
- e. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- f. Pemberian kesempatan kepada guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan.¹⁸

Dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru ketika dalam pekerjaan yang dimiliki seorang guru diharuskan untuk meningkatkan suatu kecakapan dalam bertugas maka kreativitas pada diri akan muncul, pada hakikatnya kreativitas yang sudah ada di dalam diri jika terus diasah akan semakin meningkat.

6. Pengembangan Kreativitas Guru

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar bermakna.

Untuk mengembangkan kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Menilai, menghargai berpikir kreatif
- b. Membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan

¹⁸Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*; (Bandung: PT Remaja Roedakarya)

- c. Mengajar bagaimana menguji setiap gagasan secara sistematis
- d. Mengembangkan suatu iklim kelas yang pasif
- e. Menjadi guru hangat, bersemangat.

7. Hambatan atau Kendala Kreativitas Guru

Adapun hambatan atau kendala kreativitas guru sebagai berikut:

- a. Malas berpikir, bertindak, mencoba dalam melakukan sesuatu
- b. Meremehkan pekerjaan orang lain
- c. Mudah menyerah, cepat bosan, tidak tahan ujian
- d. Tidak percaya diri

B. Keaktifan Belajar siswa

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti “giat”. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental dan berpikir sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁹

2. Penerapan Siswa Belajar Aktif

Dalam proses belajar mengajar itu ada dua tahap. Tahapan pertama yaitu perencanaan dan tahapan kedua pelaksanaan. Perencanaan proses belajar mengajar dapat diwujudkan dalam bentuk satu pelajaran yang berisikan rumusan tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar siswa, metode dan alat

¹⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hal. 75

bantu mengajar, serta penilaian. Sedangkan proses belajar mengajar yakni interaksi guru dengan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.

Keaktifan peserta didik dalam belajar harus tercermin pada kedua hal di atas, dan juga dengan memperhatikan satuan pelajaran dan praktek pengajaran. Dalam satuan pelajaran, keaktifan peserta didik tercermin dalam rumusan ini pelajaran yang merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan oleh guru. Dengan demikian guru yang akan mengajar dengan penekanan pada keaktifan belajar siswa harus berpikir tentang hal-hal apa yang akan dilakukan serta menuangkannya secara tertulis dalam satuan pelajaran. Dengan pedoman yang telah dibuat tersebut, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa melakukan kegiatan belajar aktif.

Ada beberapa ciri yang harus terlihat dalam proses belajar mengajar itu, meliputi:

- a) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali.
- b) Guru berperan sebagai fasilitator.
- c) Guru berusaha untuk menyiapkan sumber belajar bagi peserta didik, bisa berupa sumber tertulis maupun sumber manusia.
- d) Kegiatan belajar siswa bervariasi yang ditetapkan oleh guru secara sistematis.
- e) Menciptakan hubungan yang erat dengan siswa.
- f) Situasi kondisi kelas tidak kaku, adakalanya diubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Indikator Keaktifan Siswa

Menurut Suryosubroto bahwa ada 10 ciri-ciri yang menandakan siswa aktif, yakni:²⁰

1. Aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat
3. Aktif dalam menyelesaikan soal pertanyaan
4. Memiliki usaha yang menonjol
5. Tidak ribut pada saat pembelajaran berlangsung
6. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
7. Memiliki semangat belajar tinggi
8. Tidak suka membuang-buang waktu
9. Puas terhadap nilai sebagai hasil usaha sendiri
10. Suka berinteraksi dengan orang lain

C. Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD/MI

1. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan mata pelajaran yang cukup familier, karena mata pelajaran ini dipelajari sejak SD. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik disebutkan bahwa ilmu adalah pengetahuan suatu bidang yang disusun secara sistematis, sedangkan sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Ilmu sosial dapat diartikan sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis untuk menerangkan gejala yang ada di masyarakat.

²⁰Suarni, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pembelajaran PKN melalui Pendekatan PAIKEM untuk Kelas IV SD Negeri 064998 Medan Johor T.A 2014/2015*, (Journal of Physich and Science LEarning, (2017), hal. 131

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Istilah Ilmu Pengetahuan di sekolah dasar merupakan nama pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah kehidupan.²¹ Dalam buku Sapriya terdapat ketentuan yang menyatakan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sehubungan dengan esensi pendidikan IPS maka mata pelajaran ini ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib tingkat sekolah dasar dan menengah.

Di tingkat sekolah dasar mata pelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah pribadi atau sosial kemasyarakatan sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah menjadikan peserta didik mampu berinteraksi dengan masyarakat sosial, mampu memecahkan masalah pribadi maupun sosial yang terjadi di masyarakat. Menghasilkan warga negara yang reflektif mampu atau terampil dan peduli. Reflektif adalah dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah berdasarkan nilai, dan moral yang dibentuk dirinya serta lingkungannya. Terampil dapat diartikan mampu mengambil keputusan dalam memecahkan masalah. Peduli adalah mampu atau peka terhadap kehidupan sosial melaksanakan hak serta kewajibannya di masyarakat.

²¹Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016)., Cetakan ke-6, hlm 20.

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional di sekolah agar siswa memiliki kemampuan.

- a. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- b. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal dan nasional.

2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup IPS dibagi menjadi beberapa aspek yaitu:

- a) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi.
- b) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global
- d) Ditinjau dari lingkup interaksinya dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

D. Media Pembelajaran Daring

Media merupakan sebagai perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Media juga dapat dipahami sebagai alat yang mempunyai fungsi

sebagai penyampai pesan. Adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (IPTEK) maka banyak aplikasi *daring* yang ditawarkan guna melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan di antaranya adalah:

a. *E-Learning*

E-Learning berasal dari dua kata yakni elektronik dan *learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk mengaktifkan pembelajaran siswa di manapun dan kapan pun. Dengan mengakses *e-learning* peserta didik dapat mengakses materi, soal, kuis, dan bahan ajar berbasis *web*.

b. *Google Classroom*

Google classroom adalah layanan *web* gratis yang dikembangkan oleh *google* untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan dari *classroom* ini untuk membuat, menyederhanakan, mendistribusikan, dan guru dapat menilai tugas tanpa tatap muka. Aplikasi ini dapat di akses secara gratis di android melalui *playstore*.

c. *Whatsapp Group*

Whatsapp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk *smartphone*, *Whatsapp* merupakan aplikasi obrolan *online* yang banyak digunakan dibandingkan dengan aplikasi obrolan *online* lainnya. Fitur yang ada pada *whatsapp* dapat menunjang kegiatan belajar secara *daring* via *live chat group*, *voice note*, *video call*, mengirim gambar, mengirim dokumen dan mengirim video.

d. *Zoom Meeting*

Zoom meeting adalah aplikasi penemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, dan dekstop.

e. *Youtube*

Youtube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagai video) dimana para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi video secara gratis. *Youtube* dapat menjadi pilihan dalam memanfaatkan media pembelajaran, guru memberikan materi pelajaran kepada peserta didik yang dapat diakses kapan pun di mana pun.

E. Pembelajaran berbasis Model *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning berasal dari kata *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan metode pengajaran berbantuan komputer di kelas dan pembelajaran daring (*online*) untuk membentuk pembelajaran yang berintegrasi..²²

Sejarah *blended learning* yang berkembang di dunia pelatihan pada awalnya juga seperti yang dilakukan pada lembaga pendidikan yaitu sumber belajar adalah pelatif/fasilitator. Defenisi *blended learning* menurut Bersin yaitu:

“the combination of different training “media” (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The tern “blended” means that traditional instructor-led training is

²²Nurliana Nasution, dkk. *Buku Model Blended Learning*. (Unilak Press:2019) hal. 40

*being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of learning, perhaps complemented with instructor-led training and onther live formats”.*²³

Menurut Husamah, model *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan dua model sekaligus. Model pembelajaran ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video *converence*. Meskipun peserta didik dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, proses pembelajaran dapat dilakukan. Model pembelajaran *blended learning* adalah salah satu model yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

Saat ini *blended learning* menjadi populer, maka semakin banyak kombinasi yang dirujuk sebagai *blended learning*. Valiathan (2010) misalnya menyebut istilah *blended* dengan “*hybrid*” and “*mixed-mode*”.

Dapat disimpulkan secara sederhana *blended learning* dikatakan kombinasi atau penggabungan dari berbagai aspek antara lain pembelajaran berbasis web, video *streaming*, audio dan komunikasi dengan sistem pembelajaran yang tradisional dan termasuk juga metode, teori belajar dan dimensi pedagogis. Pembelajaran dengan *blended learning* diharapkan peserta didik menjadi aktif dan dapat memahami materi.

Menurut Graham menyebutkan definisi *blended learning* yang paling sering dikemukakan adalah;

1. Definisi yang mengombinasikan berbagai modalitas media pembelajaran,
2. Definisi yang mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, teori belajar dan dimensi pengajaran.

²³Husni Idris, Pembelajaran Model *Blended Learning*. (Jurnal iqra' Vol 5. No 1) Januari 2011

3. Definisi yang mengombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan *daring*.²⁴

Pada tahun 2002 Driscoll mengidentifikasi empat konsep pembelajaran *blended learning* yaitu:

1. Menggabungkan atau mencampur mode teknologi yang berbasis *web* misalnya kelas virtual langsung, pembelajaran kolaborasi, *streaming* video, audio dan teks
2. Menggabungkan pendekatan pedagogis misalnya *kognivisme*, *konruktivisme*, *behaviorisme* untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi.
3. Menggabungkan segala bentuk teknologi pembelajaran misalnya video tape, CD ROM, pelatihan berbasis web, film dengan dipimpin instruktur tatap muka
4. Mencampur atau mengadukkan teknologi pembelajaran yang sebenarnya untuk menciptakan efek pembelajaran dan kerja yang harmonis.²⁵

Berdasarkan pengelompokan dan definisi yang telah dijelaskan di atas maka *blended learning* menurut penulisan berdasarkan pada definisi ke tiga dari Discoll dan Graham yaitu kombinasi.

²⁴Hadian Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan* (Solok:Cv Insan Cendikia Mandiri, 2020) hal 250

²⁵Ali Alammary, Judy Sheard, Angela Carbone, *Blended Learning in Higher Education: three Defferent Approach*” Australion Journal of Education Technology, 2014, hal. 30-40

M.Carman (2005) menjelaskan ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan *blended learning*, yaitu:

a. *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka),

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara bersamaan dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tetapi tempat berbeda. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang sering digunakan guru dalam mengajar. Pola pembelajaran ini perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. *Self-Paced Learning* (pembelajaran mandiri)

Dalam proses pembelajaran dengan disiplin waktu dan tanggung jawab menyelesaikan tugasnya sendiri. Pembelajaran mandiri memungkinkan siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja secara daring (*online*). Adapun konten pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio atau kombinasi semuanya. Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, *streaming* audio, ataupun *streaming* video.

c. *Collaboration* (Kerja Sama)

Kolaborasi dalam pembelajaran *blended learning* dengan mengombinasikan kolaborasi antar peserta didik. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat-perangkat komunikasi. Seperti forum, *chatroom*, diskusi, email, *website* dan sebagainya. Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan maupun keterampilan dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain mengenai

sesuatu paling penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran.

Tentunya disebabkan untuk meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan

d. *Assessment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)

Penilaian (*assessment*) merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilaksanakan untuk menetapkan suatu nilai yang tepat dalam pembelajaran *luring* maupun *daring*. Apabila kedepannya ada kekurangan akan ada tindakan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih dinamis.

e. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Ajar)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan menunjang kompetensi mahasiswa dalam menguasai suatu materi. Dalam pembelajaran *blended learning* hendaknya dikemas dalam bentuk digital maupun cetak sehingga dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* maupun *daring* (*online*). sebaiknya juga mendukung aplikasi pembelajaran *daring* (*online*).²⁶

Kelima kunci tersebut memiliki keterkaitan dan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran *blended learning*.

2. Prosedur *Blended Learning* dalam Pembelajaran

Blended learning dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka (face to face) maupun *daring* (*online*). Model yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh adalah model *blended learning*. Model *blended learning* merupakan

²⁶Nurliana Nasution, dkk. Buku Model Blended Learning. 2019. Penerbit: Unilak Press. hal. 30

kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran konvensional berupa tatap muka dan *e-learning* yang berbasis internet. Proses pembelajarannya berupa keterpisahan, belajar mandiri dan layanan belajar atau tutorial.

Model *blended learning* muncul sebagai jawaban terhadap kelemahan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran daring (*online*). Kelebihan pembelajaran tatap muka yang utama adalah terjadinya interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Sedangkan kelemahan pembelajaran *online* adalah proses pembelajaran yang terjadi dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga pembelajaran dirasakan kurang maksimal.

3. Karakteristik *Blended learning*

Berdasarkan unsur-unsur yang ada dalam *blended learning*, maka teori belajar yang mendasari model pembelajaran tersebut adalah teori belajar konstruktivisme (*individual learning*). Kemudian ciri-ciri spesifik *blended learning* yaitu:

- a. Kegiatan belajar terpisah dengan kegiatan pembelajaran
- b. Selama proses belajar peserta didik terpisah oleh tempat, jarak, dan waktu atau kombinasi dari ketiganya.
- c. Karena mahasiswa dan dosen terpisah selama pembelajaran, maka komunikasi antara keduanya dibantu dengan media pembelajaran, baik media cetak (bahan ajar berupa modul) maupun media elektronika (CD ROM, VCD), telepon, radio, video.

- d. Jasa pelayanan disediakan baik untuk mahasiswa maupun untuk dosen, misalnya *resource learning center* atau pusat sumber belajar, bahan ajar, prasarana pembelajaran.
- e. Komunikasi antar mahasiswa dan dosen dapat dilakukan baik melalui cara komunikasi satu arah maupun dua arah. Contoh komunikasi dua arah ini adalah: teleconfrensing, video confrensing, dsb.

4. **Komponen *Blended Learning***

Berdasarkan kesimpulan dari definisi *blended learning* menurut para ahli, maka *blended learning* mempunyai 2 komponen pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan online learning (*e-learning*).

a. *Face to Face* (Pembelajaran Tatap Muka)

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) sebagai salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan dosen dengan mahasiswa dalam satu ruangan untuk belajar. Sementara itu, Moestofa dan Sondang S (2013) mendefinisikan pembelajaran konvensional sebagai salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Adapun tahap-tahap pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- 1) Tahap pembukaan, yaitu guru mengondisikan mahasiswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran
- 2) Tahap pengembangan, yaitu tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan menyampaikan materi secara lisan didukung oleh penggunaan media.

- 3) Tahap evaluasi, dosen mengevaluasi belajar mahasiswa dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas, dan diakhiri dengan keseriusan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Pembelajaran Online Learning

Menurut Ally (2007) bahwa asynchronous *online learning* pembelajar dapat mengakses materi pelajaran kapan saja. *E-learning* dapat mencakup secara formal maupun informal. *E-Learning* secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum.²⁷

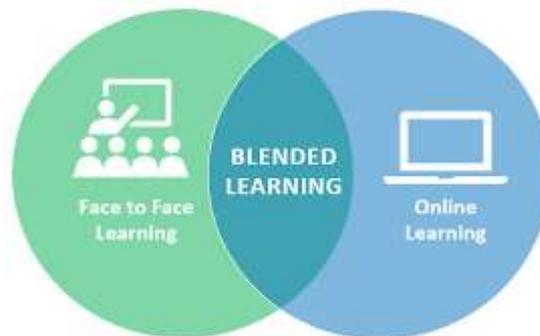
c. Model Blended Learning Baru

Proses penyelenggaraan *blended learning* harus memperhatikan sarana prasarana, karakteristik mahasiswa, alokasi waktu sumber belajar dan kendala. Sedangkan menurut (Dwiyogo, 2016) komposisi *blended learning* yaitu:

1. 50/50 artinya alokasi waktu yang disediakan 50% untuk kegiatan tatap muka (*face to face*) dan 50% untuk kegiatan pembelajaran daring (*online*)
2. 75/25% artinya alokasi waktu yang disediakan 75% untuk kegiatan tatap muka (*face to face*) dan 25% untuk kegiatan pembelajaran daring (*online*)

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan komposisi *blended learning* 50% untuk kegiatan tatap muka dan 50% untuk pembelajaran daring.

²⁷Nurliana Nasution, dkk. Buku Model *Blended Learning*. 2019. Penerbit: Unilak Press. hal. 30



Gambar 2.1 Model *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* mengombinasikan atau mencampur antara pembelajaran *face to face* dengan bantuan *information and Communication Technology* ICT dengan mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu:

1. Siswa berinteraksi langsung dengan isi dari pembelajaran
2. Dapat berinteraksi dengan teman
3. Berdiskusi kelompok dan bertukar pendapat
4. Mengakses e-library kelas virtual
5. Penelitian online
6. E-tuitions
7. Mengakses dan memelihara blog pembelajaran
8. Seminar online (*webinars*)
9. Melihat dosen ahli di *youtube*
10. Belajar *online* melalui video dan audio
11. Laboratorium virtual.²⁸

²⁸Lalima, Kiran Lala Dangwal, *Blended Learning: an Inovative Approach. Universal Journal Of Educational reserch*, Vol. 5. No. 1. 2017, hal. 129-136

d. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

1. Kelebihan
 - a. hemat waktu
 - b. hemat biaya
 - c. Pembelajaran lebih efektif dan efisien
 - d. Peserta mudah dalam mengakses materi pembelajaran
 - e. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri.
 - f. Memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*.
 - g. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru atau peserta didik lain di luar jam tatap muka.
 - h. Guru tidak terlalu banyak menghabiskan tenaga untuk mengajar
2. Adapun kekurangan *blended learning*, yaitu:
 - a. Sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
 - b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik
 - c. Akses internet yang tidak merata di setiap tempat.²⁹

F. Kajian Tentang Kreativitas guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning*.

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan ide kreatif atau sebuah ide baru dan diterapkannya untuk menyelesaikan permasalahan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kreativitas. Guru yang memiliki kreativitas

²⁹Ahmad Kholiqul Amin, *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil belajar dan Motivasi Belajar*. Program Studi Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro. Jurnal Pendidikan Edutama. Vol. 4, No.2 Juli, 2017.

merupakan guru yang selalu haus akan pengetahuan dengan kata lain ingin selalu menambah hal baru dalam pengetahuannya, selalu ingin mengalami perubahan menjadi yang lebih baik lagi ke depan dan selalu mengembangkan kualitas dan kreativitas yang ada pada dirinya. Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang tidak setengah dalam mengemban amanah sebagai pengajar maupun pendidik.

Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang berusaha dengan keras memecahkan sebuah permasalahan yang ada bukan guru yang selalu mengeluhkan permasalahan tanpa mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Guru yang memiliki kreativitas adalah menjadikan kegagalan yang pernah dialaminya menjadi pelajaran untuk menjadikan ke depan lebih baik lagi.³⁰

Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang tidak hanya mengandalkan RPP dan silabus saja dalam proses belajar mengajar, melainkan selalu menghubungkan materi pembahasan yang akan diberikan dengan media sebagai sarana penunjang pembelajaran. Menurut Staker dan Horm, pembelajaran *blended learning* program pendidikan formal di mana seorang siswa belajar setidaknya sebagian besar melalui pengiriman konten dan intruksi online dengan beberapa elemen kontrol siswa dari waktu ke waktu. Menurut Friesen *blended learning* adalah pembelajaran yang disajikan dengan menggabungkan internet dan media

³⁰Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pada Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Universitas Indrapasti PGRI*. NO. 4 Tahun XVII November 2017.

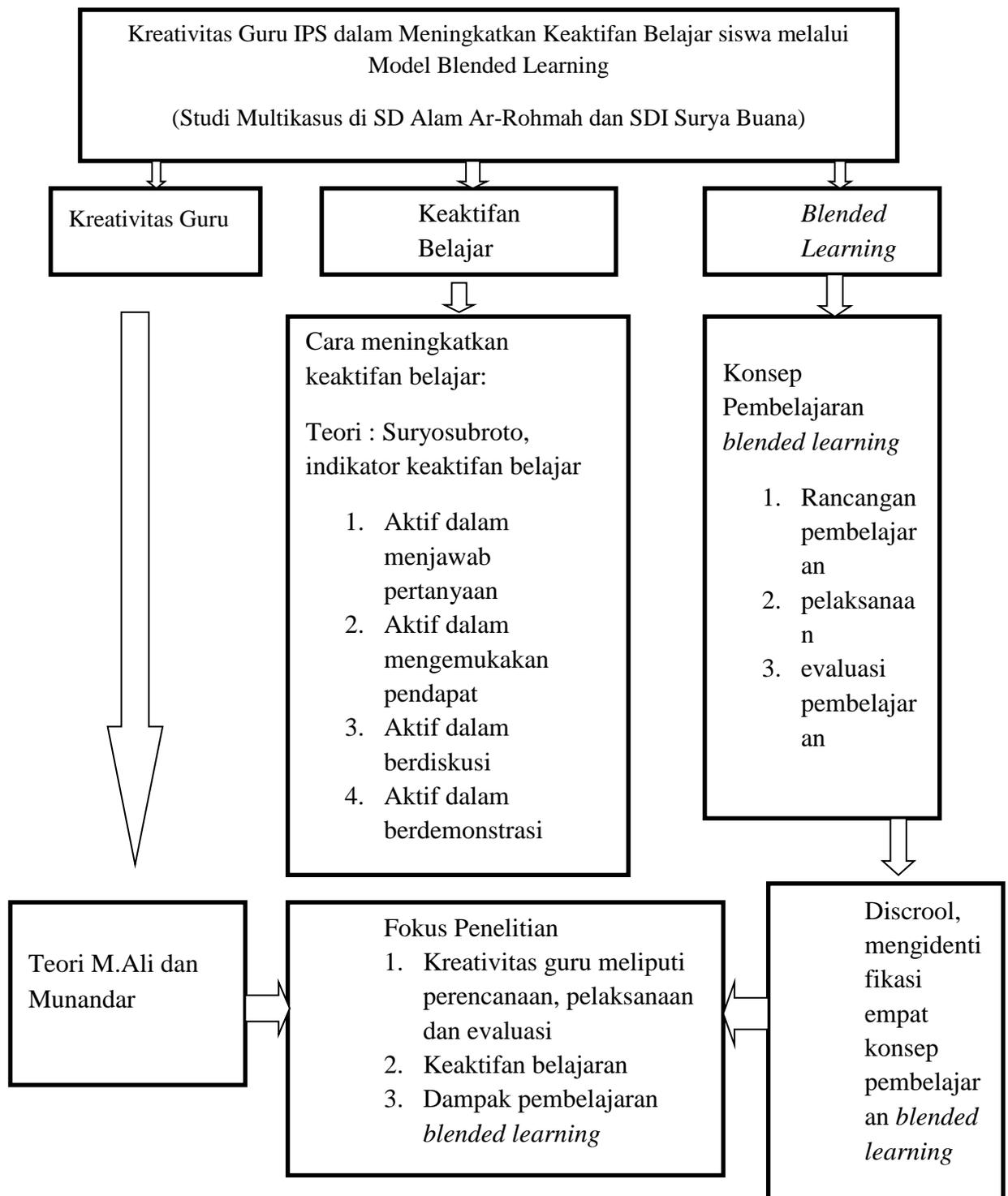
digital dengan mendirikan bentuk ruang kelas yang membutuhkan co fisik kehadiran guru dan siswa.³¹

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abroto dkk, untuk menjadi seorang pendidik maka diperlukan kemampuan pedagogis yang baik yaitu dengan kreatif dalam menggunakan teknologi. Pembelajaran dengan model *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Adiyati F. Roshonah dkk, dalam penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan model *blended learning* menjadikan peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi dan bahan ajar dengan bahan ajar yang tersimpan secara *online*. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika.³²

³¹Hamonangan Tambunan, dkk. *Blended Learning dengan ragam Gaya belajar*, (Medan, Yayasan Kita Menulisa, 2020) hal 78

³²Adiyati Fathu Roshonah, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di SDN Pisangan 01*

G. Kerangka Berpikir



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian kualitatif menghasilkan data yang berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku orang-orang yang diamati.³³ Penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari kehidupan sosialnya, informasi atau data yang diperoleh tersebut disajikan apa adanya dalam bentuk teks.³⁴

Latar belakang dan tempat penelitian yang menjadi pengambilan data yang dikaji lebih dari satu atau dua tempat yang berbeda dan memiliki karakteristik yang berbeda yakni pembelajaran dengan *blended learning* dengan media *e-learning* kemudian dengan media platform *google classroom*.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kasus kreativitas guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui *blended learning*. Menurut Bogdan penelitian Multi kasus ketika peneliti mempelajari dua subjek, setting atau penyimpanan data, maka dapat dikatakan Multi kasus (*multycase studies*)

³³ Moh.Kasiran, Metodologi Penelitian Kualitaitaif-kuantitatif: Edisi Revisi, (Malang:Maliki Press, 2010), hal. 175

³⁴Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*, Edition 3 (United Kingdom: Sage Publication, 2014)

Kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana. Peneliti mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan penerapan model *blended learning*, melihat keaktifan belajar siswa.

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *blended learning* di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang. Dengan demikian penelitian ini akan mampu mendorong untuk memahami, mengartikan dan memberikan berbagai makna terhadap rangkaian realitas yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Ar-Rohmah, pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan SD Alam Ar-Rohmah merupakan sekolah yang terakreditasi A dan siswanya berprestasi. Pembelajaran yang dilakukan disekolah ini dengan PTM terbatas menekankan pada pemberian pembelajaran yang menarik semangat belajar siswa dengan adanya kreativitas seorang guru dalam mengajar. Selama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring sangat diperlukan kreativitas seorang guru sehingga siswa tidak jenuh dan semangat dalam belajar.

Begitu juga dengan objek penelitian kedua yang dilaksanakan di SD Islam Surya Buana Malang. Pemilihan lokasi dikarenakan SD Islam Surya Buana merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran dengan model *blended learning*.

C. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian fokus pada kelas V di SD alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana. Kemudian data-data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini melalui beberapa subjek yaitu guru kelas V, waka kurikulum dan siswa kelas V.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan nyata ataupun keterangan yang dapat diperoleh dari berbagai teknik penelitian baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang nantinya akan terkumpul dan menjadi dasar kajian. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari data sekunder dan data primer yaitu:

1. Data primer dalam bentuk penelitian dapat diperoleh dalam bentuk verbal yaitu kata-kata, ucapan lisan dan perilaku subjek (*informan*) terkait dengan fokus penelitian. *Informan kunci (key informan)* dalam penelitian ini yaitu (1) Waka Kurikulum, selaku yang diberi wewenang oleh kepala sekolah untuk membantunya dan bertanggung jawab terhadap berjalannya kurikulum yang telah diterapkan di sekolah. Waka kurikulum akan mengarahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu sebagai pengganti ketika kepala sekolah sedang berada kesibukan. (2) Guru kelas dan (3) siswa SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana.
2. Data sekunder, yaitu dokumen merupakan data tambahan. Data sekunder umumnya bersumber mulai dokumen dan foto-foto kegiatan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data lapangan. Data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data perihal kreativitas guru dalam

pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar. Yang menjadi sumber data sekunder ialah dokumen pendukung seperti foto pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Media yang digunakan guru ketika pembelajaran *blended learning* dan melihat keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

E. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring dan tatap muka. Kemudian mengamati keaktifan belajar siswa dalam penerapan pembelajaran daring dan tatap muka..

Pengamatan disertai dengan pencatatan secara terstruktur dengan peristiwa yang sedang terjadi. Observasi meliputi perhatian terhadap suatu objek melalui penglihatan, pendengaran, rekaman gambar, maupun rekaman suara.³⁵ Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya.³⁶

³⁵Suharsini Arikunto Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 128

³⁶S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 107

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian Observasi

No	Tahap	Indikator yang diamati	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Perencanaan	Tujuan Pembelajaran		
		RPP		
		Karakteristik Materi		
		Karkteristik siswa		
		Menyesuaikan materi dengan media		
2.	Pelaksanaan	Guru menggunakan media/alat peraga yang bervariasi		
		Guru mengupload materi pelajaran		
		Guru memotivasi siswa Menjelaskan materi dengan suara jelas		
		Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)		
3.	Evaluasi Pembelajaran	Tes Mandiri		
		PTS		
		PAS		

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* (wawancara berhadapan). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini guna untuk mengumpulkan data. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini di SD Alam Ar Rohmah yaitu (1) Fitri Linda Sari M.Pd selaku waka kurikulum, (2) Titik Pujiati, S.P selaku guru kelas V-C dan (3) Egi Ratu Eleycia dan Zahra Intan Arofani selaku siswa. Selanjutnya narasumber yang diwawancarai di SD Islam Surya Buana. yaitu (1) Novi Eka Sulistiyawati, S.Pd selaku Waka

kurikulum, (2) Hartutik Nurul Hasanah selaku guru wali kelas V-C dan (3) Nesha Aulia Rahmadhani dan Khalila sebagai siswi.

Adapun topik wawancara yang akan dilakukan peneliti bersama waka kurikulum dan guru kelas V yaitu (1) bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran *blended learning*. (2) Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran *blended learning*. (3) Dampak kreativitas guru dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui *blended learning*.

Peneliti menggunakan semi terstruktur di mana pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti dan dapat berkembang sesuai dengan informasi guru IPS. Pada penelitian yang sudah dilakukan, peneliti telah melakukan wawancara yang terstruktur dengan merencanakan terlebih dahulu terkait pertanyaan dan komponen wawancara yang akan diajukan kepada narasumber.

Untuk mendukung wawancara yang dilakukan agar lebih signifikan, maka peneliti menggunakan *smartphone* untuk merekam dan buku catatan. Hal tersebut peneliti gunakan dalam menunjang kelancaran dan keadilan data yang peneliti peroleh di lapangan.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Sistem pembelajaran yang dilakukan di SD Alam Ar-Rohmah
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang guru yang kreatif
3.	Kapan pembelajaran <i>blended learning</i> diterapkan
4.	Persiapan pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i>
5.	Jadwal kehadiran peserta didik pada sistem pembelajaran tatap

	muka terbatas ini
6.	Keaktifan belajar peserta didik melalui <i>blended learning</i>
7.	Peran sekolah dalam mendukung terlaksananya pembelajaran <i>blended learning</i>
8.	Peran sekolah menyiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran model <i>blended learning</i>
9.	Kendala dalam penerapan pembelajaran <i>blended learning</i>
10.	Dampak pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui model <i>blended learning</i> .

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian wawancara

Aspek yang diwawancarai	Jawaban
Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran daring dan tatap muka	
Interaksi siswa dengan guru	
Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	
Keaktifan siswa dalam kelompok	

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang ada seperti: Sejarah berdirinya SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana , visi dan misi, sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pembelajaran yang diterapkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengamatan wawancara, catatan lapangan, dan data lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman mandiri dan untuk menyajikan yang sudah ditemukannya kepada orang lain.³⁷

Berdasarkan jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif maka menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Menurut I Made Minartha analisis deskriptif kualitatif adalah proses menganalisis menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang telah dikumpulkan dari masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan.³⁸

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.

Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, reduksi data dilakukan mengacu pada rumusan masalah. Jadi data yang terkumpul dipilih mana yang penting untuk disajikan.

³⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 83

³⁸I Made Winanrta, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Yogyakarta Andi Offset, 2006) hal. 155

2. Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara maka perlunya bukti-bukti pendukung yang valid dan konsisten agar kesimpulan kredibel.

Pada hakikatnya penelitian kualitatif harus mampu menjabarkan apa yang ada di lapangan secara terperinci dan sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang dilihatnya. Serta mencatat hal-hal yang ada di lapangan sesuai fenomena atau kasus yang terjadi pada latar penelitian. Untuk itulah dibutuhkan analisis data dalam menemukan pokok permasalahan yang dihadapi oleh latar penelitian dan subjek penelitian. Sehingga mampu membuat atau menemukan formulasi yang tepat dalam menyelesaikan kasus yang terjadi pada latar penelitian. Proses pengumpulan data apabila semua sudah terkumpul dengan baik. Maka kegiatan yang dilakukan dalam tahapan selanjutnya adalah menganalisis data, antara lain:

1. Memberikan kode atau tanda pada hasil data sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang sudah ditetapkan. Tentunya diberikan nomor urut yang berurutan sesuai dengan fenomena pada latar penelitian. Diberikan pula halaman sumber data sebagai data yang diperlukan dalam penurunannya.
2. Data yang sudah diberi nomor urut, diharapkan untuk dibaca kembali sampai benar-benar sesuai dengan fenomena kasus yang terjadi. Barulah peneliti memulai membuat koding dan menyusunnya.
3. Anda mulai memberikan nomor sesuai kriteria atau kategori dalam penelitian anda. Berdasarkan data yang ada di lapangan dengan satuan data
4. Data yang diperoleh diberi label disesuaikan dengan bacaan atau ungkapan yang bersesuaian dengan fenomena kasus yang terjadi.
5. Data dibuat format matriks untuk mendeskripsikan informasi lanjutan dalam pembuatan laporan secara sistematis.

Kegiatan dalam penyajian data yang telah tersusun sesuai kriteria fenomena kasus yang terjadi di lapangan akan mudah dipahami.³⁹

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian* hal. 341

Adapun koding yang ditetapkan untuk memaparkan data penelitian disajikan pada tabel 3.4 dan 3.5 berikut.

Tabel 3.4
Kode Sumber Data (Partisipan) SD Alam Ar Rohmah

NO	Sumber Data (Partisipan)	Kode	Ket.
1.	Waka Kurikulum	Wk. Fls	Fitri Linda Sari, M.Pd
2.	Guru 1 kelas V	Gr. Tp	Titik Pujiati, S.P
3.	Siswa 1 Kelas V	Sw. Era	Egi Ratu Eleycia
4.	Siswa 2 Kelas V	Sw. Zia	Zahra Intan Arofani

Tabel 3.5
Kode Sumber Data (Partisipan) di SD Islam Surya Buana

NO	Sumber Data (Partisipan)	Kode	Ket
1.	Waka Kurikulum	Wk. Nes	Novi Eka Sulistiyawati, S.Pd
2.	Guru kelas V	Gr. Hnh	Hartutik Nurul Hasanah, S.Pd
3.	Siswa 1 Kelas V	Sw. Nar	Nesha Aulia Ramadhani
4.	Siswa 2 Kelas V	Sw. K	Khalila

Tahapan akhir tentunya adalah membuat sebuah kesimpulan dan verifikasi. Hal ini bertujuan untuk menjawab kasus yang terjadi pada fenomena sosial pada latar penelitian. Serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan tujuan dari penelitian ini. Meskipun sifatnya sementara dan dapat dikembangkan kembali sesuai kondisi yang terjadi pada latar penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan data dalam suatu penelitian.⁴⁰ Dalam setiap penelitian, hal temuan harus di cek keabsahannya agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴¹

Berikut ini penjelasan pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uji kredibilitas, uji transferabilitas dan uji dependabilitas, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Uji kredibilitas atau derajat kepercayaan perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi secara wajar di lapangan. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek, observasi dan foto. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V di SD Alam ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana. Apabila data belum valid peneliti melakukan wawancara dengan pihak guru, dan waka kurikulum. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan

⁴⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321

⁴¹Sugiono, *Kuantitatif dan Kualitatif*, 241

perbandingan data informasi satu ke informasi lainnya, peneliti membandingkan hasil observasi dan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang valid.

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Triangulasi Sumber adalah pengujian keabsahan data untuk mengetahui kevalidan data. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Peneliti melakukan pengecekan untuk menguji keabsahan data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis dapat dihindari.
- b. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan melibatkan informan seperti guru kelas, waka kurikulum dan peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber informasi sehingga data mencapai titik kepastian. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dalam penelitian kualitatif diterapkan apabila memiliki konteks sesuatu yang mirip dengan objek penelitian. Uji tranferabilitas dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”, maksudnya peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian secara rinci.

3. Uji Depenabilitas

Uji depenabilitas dilakukan untuk mengetahui seluruh rangkaian penelitian dengan cara melakukan audit (*audit trail*) terhadap proses penelitian. Uji

depenabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik pada saat menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data hingga menemukan hasil dalam penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Secara umum tahap-tahap yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan observasi di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana
 - c. Menyerahkan surat permohonan izin kepada tata usaha SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana
 - d. Konsultasi dengan dosen pembimbing guna menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan dokumentasi
 - e. Menyusun lembar observasi dan wawancara
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pengamatan kegiatan pembelajaran (observasi)
 - b. Melakukan wawancara dengan informan yaitu wali kelas V
 - c. Melakukan wawancara dengan informan yaitu Waka Kurikulum
 - d. Mengumpulkan data

3. Tahap Akhir
 - a. Mengisi data, membahas dan menyimpulkan
 - b. Meminta surat bukti penelitian kepada Tata Usaha SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Profil Umum SD Alam Ar-Rohmah

a. Profil dan Sejarah SD Alam Ar Rohmah



Gambar 4.1 SD Alam Ar Rohmah

Sekolah Dasar Alam Ar Rohmah berada di jalan Raya Jambu no. 01 Sumber Sekar Dau Malang. Sekolah ini dibuka pada tahun 2007 bersamaan dengan SMP Ar Rohmah putri. SD ini berada dalam lingkup yayasan pondok pesantren Hidayatullah. Sehingga sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

b. Visi dan Misi SD Alam Ar Rohmah

Berikut adalah Misi SD Alam Ar Rohmah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan integral yang memadukan aspek Aqliyah, Jismiyah dan Ruhyah, mensinergikan aspek sekolah, keluarga dan masyarakat, serta mempertemukan antara teori keilmuan dan realitas kehidupan di masyarakat.
- 2) Membangun jaringan dakwah islam melalui pendidikan
- 3) Menjadikan SD Alam Ar Rohmah Malang sebagai sekolah islam percontohan

c. Kurikulum di SD Alam Ar Rohmah

SD Alam Ar Rohmah menggunakan kurikulum dalam pembelajarannya yaitu:

- 1) Kurikulum Depdiknas, yaitu kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah
- 2) Kurikulum khas SD Alam Ar Rohmah, menerapkan kurikulum yang dibuat khusus oleh pihak sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kurikulum tersebut meliputi:
 - Kurikulum Ulumuddin (Agama Islam)
 - Kurikulum Melejitkan Potensi Diri (Ekstra, *outbound*, *student day*, Gelar prestasi, gelar kreativitas, studi alam dan Eksplorasi Individu)

2. Profil Umum SD Islam Surya Buana Malang

a. Profil dan Sejarah SD Islam Surya Buana



Gambar 4.2 SD Islam Surya Buana

Sekolah Dasar Islam Surya Buana berdiri pada tahun 2002 yang didirikan oleh beberapa tokoh yaitu dr. Elvyn Jaya Saputra, Drs. H. Abdul Djalil Z. M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, MTsN Malang 1, MAN 3 Malang), Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1), Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen tetap Matematika UM Malang). Sekolah ini di bawah Yayasan Buhana Cita Persada Malang. Berasal dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 awalnya didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang diberi nama LBB Bela Cita.

b. Visi dan Misi SD Islam Surya Buana

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa

- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemampuan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlak karimah.
- 4) Membiasakan hidup bersih dan sehat

c. Prinsip dasar Pembelajaran SD Islam Surya Buana

Dalam rangka mengembangkan sistem pembelajaran yang ada yang bertujuan untuk mengembangkan pemikiran dan menyenangkan siswa, maka prinsip dasar yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengemas materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara konkrit, “sambung” dengan pemikiran dan manfaat bagi siswa.
- 3) Membuat alat peraga yang dapat membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa.
- 4) Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar dan mengajar sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai
- 5) Memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman praktis siswa.

Adapun metode pembelajaran yang dikembangkan di SD Islam Surya Buana sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran pendekatan alam (*back to nature learning*)
- 2) Pembelajaran personal model
- 3) Pembelajaran dengan pohon matematika
- 4) Pembelajaran dengan silih tanya dengan kartu model
- 5) Diskusi kelas (*class discuss*)
- 6) Peta konsep (*concept map*)
- 7) *Problem solving*
- 8) *Problem posing*
- 9) Pembelajaran dengan bantuan komik ilmiah
- 10) Pembelajaran dengan pendekatan praktek
- 11) Pembelajaran dengan pendekatan bermain peran

d. Struktur Kurikulum SD Islam Surya Buana Malang

Struktur kurikulum SD Islam Surya Buana Malang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum SD Islam Surya Buana memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- 2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SDI merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”.
- 3) Pembelajaran pada kelas I s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik

- 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit
- 6) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

e. Sarana dan Prasarana SD Islam Surya Buana Malang

Sarana adalah suatu lingkup tanggung jawab yang besar dalam administrasi termasuk semua layanan kegiatan prosedur yang berhubungan dengan pemakaian fasilitas. Sarana ini dapat meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan misalnya gedung sekolah, meja, kursi dan lain-lain. Prasarana merupakan satu komponen yang secara tidak langsung menjangkalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

B. PAPARAN DATA

Pada bab ini akan menjelaskan hasil temuan selama peneliti melakukan wawancara, observasi dan proses pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model *blended learning*. Fokus penelitian tesis ini terletak pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, penggunaan media, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *blended learning*, serta dampak kreativitas guru terhadap keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *blended learning* pada masa era new normal saat ini.

1. Kreativitas Guru yang meliputi : (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pembelajaran melalui *blended learning* di SD Alam Ar Rohmah.

Kreativitas Mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar. Kreativitas mengajar guru sangat diperlukan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap peserta didik. Bagaimana yang dikatakan guru kreatif, peneliti akan melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum SD Alam Ar Rohmah untuk mengetahui tentang guru kreatif sebagai berikut:

Ww.01/Wk.FIs/11102021

Guru kreatif adalah guru yang siap menghadapi hal-hal atau kondisi yang mendadak berubah. Seperti pembelajaran yang biasanya offline harus dilakukan Online karena kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk offline.⁴²

Ibu Fitri Linda Sari selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa guru kreatif adalah guru yang siap menghadapi kondisi yang mengiakan berubah. Mampu membuat pembelajaran dengan baik ketika Online dan offline sehingga anak-anak senang.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang penulis maksudkan pada penulisan tesis ini meliputi perencanaan yaitu bagaimana guru dalam merencanakan pembelajaran ketika pembelajaran *online* dan tatap muka. Di mana perencanaan pembelajaran memiliki peran sangat penting karena merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didiknya.

⁴² Wawancara dengan ibu Fitri Linda Sari selaku waka Kurikulum SD Alam Ar Rohmah (Sabtu, 12 Januari 2022. Jam 10.30.)

Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga pembelajaran tidak monoton. Perlunya inovasi dari guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Terlebih lagi pada pembelajaran saat ini yang dilakukan di sekolah, yaitu pembelajaran *offline* dan tatap muka. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Selanjutnya mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru yang hanya berpatokan pada tugas-tugas siswa, guru dituntut lebih kreatif lagi dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik sehingga hasil belajar meningkat.

Untuk mengetahui pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SD Alam Ar Rohmah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fitri Linda Sari selaku Waka Kurikulum yaitu sebagai berikut.

Ww.01/Wk.FIs/120102022

Pembelajaran *blended learning* yang diterapkan yaitu 50% Online dan 50% offline. Pergantian jadwal pembelajaran dilakukan sekali seminggu semisal absensi 1-15 yang Online kemudian Minggu depan absensi 16-akhir yang memasuki kelas untuk belajar tatap muka. Kemudian ada juga yang memilih untuk Online full dan dijadwalkan oleh guru kelas.⁴³

Pembelajaran *Blended Learning* dilakukan di sekolah SD Alam Ar Rohmah yaitu dengan sistem 50% offline dan 50% Online. Untuk jadwal pembelajaran yaitu dilakukan yaitu *shiff* dalam seminggu setengah dari siswa melakukan pembelajaran offline dan kemudian Minggu depan setengah lagi melakukan pembelajaran Online.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan bersama waka kurikulum dan wali kelas dalam mewujudkan proses

⁴³ Wawancara dengan ibu Fitri Linda Sari selaku waka Kurikulum SD Alam Ar Rohmah (Sabtu, 12 Januari 2022. Jam 10.30.)

belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

a) Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning* di Sekolah

SD Alam Ar-Rohnah melaksanakan pembelajaran secara *online* dan tatap muka. Peran yang dilakukan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum materi pembelajaran dimulai. Perencanaan perlu dilakukan guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara Waka Kurikulum SD Alam Ar-Rohmah yaitu:

Ww.01/Wk.FIs/11102021

Setiap guru menyusun perangkat pembelajaran dan materi bahan ajar sebagai pegangan ketika mengajar. RPP sudah disesuaikan dengan pembelajaran *blended learning*. Pendidik harus mampu memahami bahan ajar dan materi jenis apa yang baik untuk dilakukan dalam pembelajaran secara *online* dan tatap muka.⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pada perencanaan pembelajaran masing-masing guru menyusun RPP berupa *blended learning* dan bahan ajar sebagai pegangan ketika pembelajaran online dan tatap muka. RPP yang digunakan sudah disesuaikan dengan model *blended learning*.

Hal senada juga dipaparkan oleh guru kelas V-C mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan ketika akan mengajar yaitu dengan menyiapkan RPP,

⁴⁴Wawancara dengan ibu Fitri Linda Sari selaku waka Kurikulum SD Alam Ar Rohmah (Sabtu, 12 Januari 2022. Jam 10.30)

bahan ajar dan buku pendamping. Ketika pembelajaran online guru berkomunikasi terlebih dahulu di *group whatsapp* dengan peserta didik kemudian mendownload materi dan kemudian siswa mempelajarinya dan mengumpulkan tugas di *e-learning*.

Ww.02/Gr.Tp/13102021

Penyusunan RPP dan materi bahan ajar itu tentunya sangat penting. Hal ini dilakukan guna untuk mendukung pembelajaran online dan tatap muka. Materi berupa bentuk *word* yang di *upload* di *e learning*. Kemudian ketika memasuki kelas menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.⁴⁵

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran online dan tatap muka yaitu yang pertama dengan penyusunan RPP dan materi bahan ajar. Materi bahan ajar berupa bentuk *word* yang diupload di *e-learning* ketika pembelajaran online.

b. Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang saat ini dilakukan di SD Alam Ar Rohmah yaitu dengan sistem 50% pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran Online. Untuk mengetahui kreativitas guru IPS dalam menggunakan media pembelajaran siswa kelas V di SD Alam Ar Rohmah. Peneliti melakukan penggalan wawancara dengan Ibu Titik Pujiati selaku guru kelas V.

Ww.02/Gr.Tp/13102021

Pelaksanaan pembelajaran *online* dan tatap muka di kelas disusun terlebih dahulu. Pembelajaran tatap muka dilakukan sekali seminggu setengah dari peserta dik, kemudian minggu depan bergantian. Ketika pembelajaran dilakukan secara *daring* dengan menggunakan aplikasi *zoom, whatsapp*.⁴⁶

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Titik Pujiati selaku Wali kelas V (Rabu, 13 Oktober 2021. Jam 11.00)

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Titik Pujiati selaku wali kelas V (Rabu, 13 Oktober 2021. Jam 11.00)

Dapat dikatakan bahwa untuk melakukan pembelajaran secara *online* guru menentukan aplikasi apa yang digunakan, seperti *zoom* atau *google meet*. Namun terlebih dahulu guru melakukan komunikasi dengan peserta didik di *whatsApp group*.

Selain berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan media yang dilakukan oleh guru IPS yaitu peneliti melihat media pembelajaran seperti HP untuk pembelajaran *online* dan untuk pembelajaran *offline* ada papan tulis, poster-poster yang digunakan guru ketika kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran secara umum disesuaikan dengan keadaan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Guru harus mempersiapkan pembelajaran agar penyampaian materi menarik dan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ketika *online* dengan menggunakan platform *zoom*, *whatsApp Group* dan *e-learning*. *E-learning* sendiri untuk mengumpulkan tugas peserta didik. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka bisa dilakukan peserta didik di kelas ataupun di luar. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ustazah Fitri Linda Sari sebagai Waka Kurikulum sebagai berikut:

Ww.01/Wk.FIs/11102021:

Apabila pembelajaran dilakukan secara daring tentunya platform yang digunakan yaitu aplikasi *zoom*, *whatsApp group* dan *e-learning* untuk mengumpulkan tugas-tugas siswa seperti video. berbeda halnya dengan proses pembelajaran *offline* dilakukan di kelas.⁴⁷

⁴⁷Wawancara dengan Ustazah Fitri Linda Sari selaku Waka Kurikulum (Senin, 11 Oktober 2021. Jam 10.03)

Pelaksanaan pembelajaran secara Online dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *whatsApp*. Pertama guru menyebarkan link *zoom meeting* di *whatsApp*. Kemudian peserta didik masuk *zoom* melalui link tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan guru wali kelas V-C yang menyatakan persamaan yang sama dengan waka kurikulum:

Ww.02/Gr.Tp/13102021

Ketika pembelajaran online menggunakan media youtube dikirim di group *whatsapp* untuk didiskusikan dengan platform *zoom*.⁴⁸

Dari wawancara di atas terkait kreativitas guru IPS dalam menggunakan media pembelajaran yakni guru menyesuaikan antara materi yang akan disampaikan dan jenis media yang digunakan, sehingga materi yang disampaikan tepat sasaran.

Pembelajaran tatap muka yang dilakukan di SD Alam Ar Rohmah secara bergantian. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan *Online* setengah dari peserta didik dan selanjutnya pembelajaran dilakukan *offline* secara bergantian. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Alam Ar Rohmah.

Ww.02/Gr.Tp/13102021

Pembelajaran secara *offline* dilaksanakan di luar dan di dalam ruangan, menyesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan. Anak-anak lebih senang dan bahagia ketika belajar sambil bermain di luar. Jadi terkadang dilaksanakan di luar kelas.⁴⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran secara tatap muka berlangsung di kelas V-C sub materi tentang letak katulistiwa Indonesia, media yang digunakan guru berupa peta Indonesia.

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Titik Pujiati (Rabu, 13 Oktober 2021, Jam 11.05)

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Titik Pujiati selaku guru kelas (Rabu, 13 Oktober 2021, Jam: 11.05)



Gambar 4.4 Pembelajaran tatap muka di ruangan kelas

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang baik. seorang guru memerlukan media sebagai alat peraga sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Media pelajaran yang digunakan guru di SD Alam Ar-Rohmah berbagai macam, ada yang membuat media sendiri dan ada juga yang memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai. Seperti pernyataan Ibu Linda Sari menggunakan media barang-barang yang tidak terpakai.

Ww.01/Wk.Fls/11122021:

Media pembelajaran yang dilakukan bermacam-macam, ada guru yang membuat media sendiri ada juga yang membeli atau memanfaatkan media yang ada seperti barang-barang yang tidak terpakai.

c) Evaluasi Pembelajaran di Sekolah

Evaluasi pembelajaran sangat perlu untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Setelah pembelajaran selesai tentunya guru tidak lupa untuk mengadakan evaluasi. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran *blended learning* yaitu dengan tes mandiri berupa latihan soal yang dikerjakan peserta didik, kemudian PTS dan PAS.

Berikut ini wawancara dengan guru kelas V-C mengenai penilaian yang dilakukan pada pembelajaran offline dan online.

Ww.02/Gr.Tp/13102021

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan per sub tema, evaluasi yang dilaksanakan terbagi dua yaitu tes mandiri atau yang biasa dikenal dengan latihan yang ada dalam buku pelajaran. Setelah selesai pembahasan sub tema 1 selanjutnya akan membuat ringkasan soal dan mengirimnya ke *whatsApp group* sebagai tugas mandiri siswa. Kemudian tes oleh guru yaitu meliputi penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Pada PTS dan PAS setiap siswa mengumpulkan tugas-tugas di *e-learning*.⁵⁰

Dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas V pada pembelajaran online yaitu dilihat dari tugas-tugas peserta didik per subtema, dan kemudian diambil dari nilai PTS yang dilaksanakan dan PAS.

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Titik Pujiati selaku wali Kelas V (Rabu, 13 Oktober 2021, Jam: 11.05)



Gambar 4.5 Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara daring dan tatap muka dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Instrumen Observasi

No	Tahap	Indikator yang diamati	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Perencanaan	Penyusunan RPP	√	
		Menetapkan materi	√	
		Menetapkan platform pembelajaran online/offline	√	
		Menetapkan bahan Ajar	√	
		Menyesuaikan materi dengan media	√	
2.	Pelaksanaan	Guru menggunakan media/alat peraga yang bervariasi	√	
		Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Guru memotivasi siswa	√	
		Menjelaskan materi dengan suara	√	

		jas		
		Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)	√	
3.	Evaluasi Pembelajaran	Tes Mandiri	√	
		PTS	√	
		PAS	√	

2. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan siswa merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dalam belajar baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat memuat suatu hal yang baru dalam belajarnya.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan mengumpulkan data wawancara lapangan, bahwa proses pembelajaran sepenuhnya daring di SD Alam Ar-Rohmah kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkan blended learning maka diharapkan keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

Beberapa indikator yang dilihat oleh pendidik pada keaktifan belajar siswa di antaranya ketika siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar pada pembelajaran.

(1) Aktif dalam proses pembelajaran, (2) aktif dalam bertanya, (3) aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

Ww.02/Wk.FIs/11102021

Siswa yang aktif siswa yang mempunyai rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas yang diberikan sebagai mengambil tantangan dan menerima resiko. Beberapa indikator keaktifan belajar siswa diantaranya aktif dalam proses

pembelajaran, aktif dalam bertanya, aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik.

Berikut untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dapat diketahui beberapa komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan keaktifan siswa sebagai berikut:

a. Aktif dalam kegiatan pembelajaran

Dikatakan aktif ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah wujud semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa yang aktif di dalam kelas dapat dijadikan indikator bahwa mereka sudah siap mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode dan media yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.

Ww.02/Gr.Tp/13102021

Guru menggunakan media dan metode yang menarik sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas. Kegiatan diskusi pada saat pembelajaran akan membuat siswa bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan.

Pentingnya metode dan media pembelajaran guna untuk menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran. Seorang guru harus pandai menyesuaikan media dan metode yang digunakan dengan karakteristik peserta didik di kelas.

Pada saat pembelajaran daring membuat siswa kurang aktif dikarenakan pembelajaran sepenuhnya hanya dilakukan di rumah lewat media online.

Ww.07/Sw.Era/14102021

Pada saat pembelajaran daring saya kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena sepenuhnya belajar di rumah, bosan sendirian tidak ada teman berdiskusi. Pembelajaran sekarang saya lebih aktif karena bisa belajar dikelas, dan online jadi lebih menyenangkan.⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif pada pembelajaran yang sepenuhnya daring. Siswa merasa kejenuhan dan bosan tidak ada teman untuk berdiskusi. Dengan pembelajaran *blended learnig* peserta didik semangat dalam belajar.

b. Bertanya pada guru jika ada yang belum jelas

Bertanya merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Seorang guru mengajukan pertanyaan kepada siswa itu wajib agar bisa mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami dengan materi yang sudah disampaikan, namun disamping itu terkadang masih ada siswa yang tidak mau bertanya. Sebagaimana hasil wawancara :

Ww.02/Gr.Tp/13102021

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang mereka belum pahami. Ketika peserta didik bertanya maka akan saya ulangi lagi penjelasan yang belum dipahami siswa.

Pada hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang segala suatu yang ingin kita ketahui. Pada kegiatan pembelajaran, kegiatan bertanya menunjukkan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Hal senada berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik:

⁵¹Wawancara dengan Egi Ratu Eleycia selaku siswi kelas V (Selasa, 19 Oktober 2021. Jam:09.45)

Ww.07/Sw.Zia/14102021

Ustazah TP selalu memberikan kepada kami kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah dipaparkan. Menurut saya penyajian materi yang ibu berikan sudah membuat saya jelas jika kurang maka saya akan bertanya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang dipaparkan guru.

c. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Maksudnya, siswa yang hanya sekedar aktif mendengar, mengamati, dan mengikuti akan tetapi terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran seperti melaksanakan suatu peragaan, atau mendemonstrasikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri.

d. Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja

Keaktifan belajar dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meliputi keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan pekerjaan lain, spontan bekerja apabila diberi tugas, tidak terpengaruhi situasi di luar kelas.

3. Dampak Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa Melalui *Blended Learning*

Guru yang kreatif memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan

dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan menengah. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) no.20 tahun 2003 telah menetapkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁵²

Merujuk pada undang-undang diatas, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan menguasai seni dalam mengajar yang efektif, termasuk kreativitas dalam mengajar. Sebagai suatu profesi, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan proses belajar dan mengajarnya, agar siswa dapat menerima pesan dan makna yang terkandung dalam bahan materi ajar yang disampaikan guru secara efektif dan efisien.

Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan. Akan tetapi untuk menjadi seorang guru yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah, perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi. Kreativitas akan tetap menjadi suatu konsep yang abstrak jika tidak diterapkan dengan prosedur di kelas.

a. Dampak bagi Siswa

Melalui adanya kreativitas guru (perencanaan, pelaksanaan evaluasi) pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuannya. Penggunaan media dan metode yang kreatif oleh guru sangat membantu peserta

⁵²Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003.

didik dalam memahami materi. Terlebih lagi di era seperti ini yang memadukan dua jenis pembelajaran sekaligus yaitu daring dan tatap muka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas V SD Alam Ar Rohmah yang menyatakan bahwa guru yang kreatif dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh positif bagi anak yaitu memberikan stimulus bagi anak dalam pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Adapun dampak kreativitas ini bagi siswa yaitu: pertama kreativitas dapat memberikan kesenangan dan kepuasan sendiri bagi anak. Kedua kreativitas dapat membantu sebuah proses yang menyebabkan lahirnya ide dan kreasi yang baru yang orisinal. Ketiga kreativitas dapat melahirkan budaya kerja produktif, bukan mental konsumtif sehingga dapat melahirkan tiap manusia aktif dan kreatif. Keempat dapat menjadi “kekuatan” (power) yang dapat menggerakkan manusia dari “tidak tahu” menjadi “tahu”, dari “tidak bisa” menjadi “bisa”, dari “pasif” menjadi “aktif”.⁵³ Melalui kreativitas seorang guru akan mendapatkan apa yang ia kerjakan, merasa puas dengan kinerjanya karena dengan penggunaan media dan metode yang baik akan membuat siswa paham dan aktif dalam proses belajar mengajar.

4. Kendala yang dihadapi Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning*

Dalam dunia pendidikan, seorang guru tentunya mengharapkan kegiatan pembelajaran daring dan luring selalu berjalan dengan lancar. Namun ada beberapa kendala serta faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran daring memerlukan fasilitas seperti *smartphone* atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang memiliki *smartphone* atau laptop yang kurang

⁵³Isma'il, Andang. 2006. Education Games, Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta:Pilar Media.

mendukung (elektronik dengan kualitas jadal), ditambah lagi dengan kurang tersedianya fasilitas internet yang cukup untuk melakukan pembelajaran secara *daring*.

Kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menggunakan media pembelajaran sebagaimana paparan dari informan yaitu jaringan internet yang membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran *daring*.

Ww.02/Gr.Tp/13102021

Kendala ketika pembelajaran *daring* di antaranya jaringan internet dan kuota internet. Jaringan internet sendiri terkadang tidak ada di tempat tinggal sebagian siswa yang jauh dari kota Malang.⁵⁴

Selanjutnya hasil wawancara bersama Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Ww.02/Wk.Fls/11102021

Dari laporan guru kebanyakan kendala dalam pembelajaran *daring* yaitu internet atau sinyal. Kemudian anak-anak yang handphonenya kurang mensupport untuk belajar. solusinya yaitu dengan mendatangkan ke sekolah ikut belajar *offline*⁵⁵

Dari data yang telah dipaparkan di atas, bahwa sinyal menjadi faktor penghambat pembelajaran *online*, kemudian masih ada anak handphonenya kurang mensupport untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut guru mendatangkan peserta didik

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Titik Pujiati selaku Wali Kelas V (Rabu, 13 Oktober 2021, Jam:11.15)

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Fitri Linda Sari selaku Waka Kurikulum (Sabtu 12 Desember 2021, Jam:11.00)

5. Kreativitas Guru yang meliputi: (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi)

Pembelajaran *blended learning* di SD Islam Surya Buana

a) Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam sub bab ini, peneliti menguraikan tahapan awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan yakni perencanaan. Perancangan pembelajaran perlu dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Dengan menyusun rencana pembelajaran, seorang guru telah melakukan proses pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna.

Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan pihak sekolah dalam penerapan *blended learning* yaitu melalui wawancara dengan waka Kurikulum SD Islam Surya Buana sebagai berikut:

Ww.05/Wk. Nes/11112021

Penerapan pembelajaran *blended learning* ini tentunya sudah dipersiapkan dengan matang seperti menentukan aplikasi yang digunakan di SD Islam Surya Buana berupa *google classroom*. Kemudian untuk media yang digunakan disesuaikan dengan guru yang bersangkutan.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SD Islam Surya Buana sudah dipersiapkan dengan persiapan yang matang. Salah satunya dengan penentuan platform yang digunakan sebagai fasilitas pembelajaran *online* yaitu *google classroom*.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran daring dan luring, berikut wawancara dengan guru kelas V-C:

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Novi Eka Sulistiyawati selaku Waka Kurikulum SD ISLam Surya Buana (Kamis, 11 November 2021, Jam:13.05)

Ww.06/Gr.Hnh/25102021

Terlebih dahulu membuat perencanaan dengan pembuatan jadwal, menyusun RPP yang kegiatannya tersusun secara sistematis dengan pengablikasian mencakup menentukan tema pembelajaran, menganalisis rumusan, tujuan pembelajaran lanjut dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Wali kelas V dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan guru yaitu terlebih dahulu membuat jadwal, lanjut menyusun RPP yang di dalamnya berisi tema pembelajaran. Kemudian materi dan bahan ajar yang digunakan disesuaikan dengan media pembelajaran.

b) Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran *Blended Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* merupakan salah satu solusi yang ditawarkan oleh Depdiknas dalam keberlangsungan pendidikan selama masa pandemi. Proses pembelajaran secara luring dan daring merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pembelajaran agar proses pendidikan tetap berjalan. Meskipun kondisi sekarang terbatas ruang interaksi.

Pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Surya Buana saat ini yaitu model *blended learning*. Pembelajaran dengan daring dan luring diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru harus terbiasa dengan media dan metode yang secara kompleks dikemas secara efektif serta mudah dipahami oleh siswa.

Berbagai macam platform yang tersedia di SD Islam Surya Buana untuk pembelajaran daring seperti *whatsApp*, *Zoom*, *Youtube* sebagai media dalam pembelajaran.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Waka Kurikulum SD Islam Surya Buana Malang sebagai berikut:

Ww.05/Wk. Nes/11112021

Pembelajaran online yang dilakukan yaitu menggunakan platform yang disediakan oleh pihak sekolah seperti *google classrom*. Guru wali kelas membuat group di *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dengan peserta didik. Untuk info-info misalnya seperti jadwal masuk kelas diberitahukan di *whatsApp group*.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pihak sekolah yaitu SD Islam Surya Buana menyiapkan platform *Google classroom* untuk pembelajaran *online* dalam mengunggah tugas-tugas siswa. Terlebih dahulu guru memberikan informasi di *group whatsApp* kepada peserta didik tentang media yang akan digunakan pada pembelajaran online. Biasanya media yang digunakan yaitu aplikasi *zoom*.



Gambar 4.5 Pembelajaran online dengan aplikasi *zoom meeting*

Pembelajaran tatap muka terbatas, SD Islam Surya Buana memfasilitasi kelas dengan LCD Proyektor sehingga guru bisa mengajar dengan ppt.

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Novi Eka Sulistiyawati selaku Waka Kurikulum (Kamis, 11 November 2021, Jam: 13.05)

Ww.05/Wk. Nes/11112021

Media pembelajaran tentunya digunakan untuk memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik agar pembelajaran efisien. Media untuk pembelajaran tatap muka sudah disediakan oleh sekolah seperti LCD proyektor bisa digunakan guru ketika mengajar di kelas. Kemudian foster atau foto serta media papan tulis lengkap disediakan oleh pihak sekolah.

Media untuk pembelajaran tatap muka sudah difasilitasi oleh pihak sekolah seperti LCD proyektor guna untuk mempermudah guru dalam mengajar serta mempermudah peserta didik dalam merangsang pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Selanjutnya wawancara dengan guru kelas V-C sebagai berikut:

Ww.06/Gr.Hnh/08112021

Pembelajaran yang diadakan saat ini yaitu sistem online dan offline. Untuk pembelajaran online platform yang digunakan yaitu dengan *zoom*, *whatsApp Group* dan *Google Form*. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka dilaksanakan di kelas dengan media papan tulis, LCD proyektor dan lain-lain, tergantung dengan materi yang akan saya sampaikan.⁵⁸

Media yang digunakan yaitu *youtube* serta pembuatan PPT (*Power Point*) yang di dalamnya terdapat audio/visual/audio visual. Pertimbangan pemilihan media tersebut karena media ini lebih mudah dipahami anak-anak, simpel, efisien dan efektif di masa pandemi seperti ini, serta tidak membuat siswa jenuh.

Langkah-langkah suatu pembelajaran telah tersusun dengan rapi oleh pendidik sebelum mulai membimbing peserta didik. Berikut langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan secara online dan offline di SD Islam Surya Buana.

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Hartutik Nurul Hasanah selaku wali kelas V (Senin, 11 November 2021, Jam: 10.00)



Gambar 4.6 Pembelajaran Tatap Muka dengan Menggunakan Media LCD
Proyektor

c) Guru dalam Mengadakan Evaluasi Pembelajaran

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atau proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian pembelajaran yang diterapkan di SD Islam Surya Buana dengan model pembelajaran *blended learning* meliputi dua aspek:

- 1) *Self-Assesment* atau yang biasa disebut tes mandiri, yaitu penilaian kompetensi secara mandiri dengan cara mengerjakan tes yang terdapat pada buku paket yang dimiliki peserta didik.
- 2) Tes oleh guru, yaitu penilaian pencapaian hasil belajar yang dilakukan guru setelah peserta didik menyelesaikan satu atau dua unit modul. Tes

ini berupa Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Hasil wawancara dengan Ibu wali kelas V-C mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Ww.06/Gr.Hnh/08112021

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan dengan memberi tugas harian pada peserta didik atau tugas yang ada di buku paket. Platform yang digunakan yaitu aplikasi quiziz dengan aplikasi ini anak-anak lebih terdorong dalam mengerjakan soal. Kemudian penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk saat ini penilaian akhir semester lagi berlangsung dilakukan dengan tulisan secara tatap muka. Setelah selesai PAS jika nilai anak-anak rendah maka diadakan ujian remedial.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru kelas V di atas, Dalam pembelajaran asesment/penilaian sangat diperlukan guna untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Evaluasi yang dilakukan guru di SD Islam Surya Buana yaitu melihat pada tes mandiri dan tes yang diberikan guru.





Gambar 4.6 dan 4.7 Evaluasi Pembelajaran

Tabel 4.2
Instrumen Observasi

No	Tahap	Indikator yang diamati	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Perencanaan	Penyusunan RPP	√	
		Menetapkan materi	√	
		Menetapkan platform pembelajaran online/offline	√	
		Menetapkan bahan Ajar	√	
		Menyesuaikan materi dengan media	√	
	Pelaksanaan	Guru menggunakan media/alat peraga yang bervariasi	√	
		Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Guru memotivasi siswa	√	
		Menjelaskan materi dengan suara jelas	√	
		Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)	√	
	Evaluasi Pembelajaran	Tes Mandiri	√	
		PTS	√	
		PAS	√	

1) Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring

Faktor penting dalam penerapan *blended learning* adalah adanya koneksi internet yang stabil dan bagus. Di beberapa titik koneksi dapat berjalan dengan baik, namun pada titik-titik tertentu koneksi kurang bagus. Hal ini dapat menghambat pembelajaran *blended learning* berbasis *e-learning*. Hingga saat ini kendala yang dihadapi pada *blended learning* yaitu jika melemahnya koneksi internet sehingga respon peserta didik lambat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SD Islam Surya Buana mengenai kendala dalam pembelajaran *blended learning*:

Ww.05/Wk. Nes/28102021

Kendala yang dihadapi peserta didik ketika pembelajaran online yaitu jaringan internet yang terkadang bermasalah. Sebagian juga ada siswa yang bertempat tinggal di daerah Batu dan jaringan di sana terkadang tidak stabil.

Kemudian hasil wawancara dengan Wali Kelas V-C mengenai kendala yang dirasakan guru ketika pembelajaran Online.

Ww.06/Gr.Hnh/08112021

Sedikit kendala ketika pembelajaran *offline* yaitu ada sebagian peserta didik yang lupa jadwal belajar. Ada juga orang tua dari peserta didik ketika siang bekerja jadi mengantar anaknya pagi hari.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru pada pelaksanaan *blended learning* dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil. Tidak semua peserta didik bertempat tinggal di daerah kota sebagian ada yang tinggal di daerah yang jauh dari kota. Untuk mengatasi hal tersebut guru menjelaskan kembali kepada peserta didik mengenai pelajaran yang tidak diikuti.

6. Keaktifan Belajar Siswa dengan Pembelajaran *blended learning*

Keaktifan belajar menggambarkan sikap mampu untuk memahami materi pelajaran. Upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan media dan metode yang tepat dengan materi yang diajar. Indikator pada keaktifan belajar ini meliputi: pertama aktif dalam kegiatan bertanya, aktif dalam mengutarakan pendapat, ketiga tidak ribut pada proses pembelajaran, keempat memiliki semangat belajar yang tinggi dan terakhir suka berinteraksi dengan orang lain.

Ww.06/Gr.Hnh/08112021

Keaktifan belajar siswa, saya sendiri melihat hal tersebut pada anak-anak seperti mampu bertanya apabila belum mengerti dengan materi, kemudian ketika saya menanyakan tentang pelajaran yang lalu mampu menjawab, walaupun terkadang jawabannya belum pas sepenuhnya, itu kan sudah jadi tugas guru meluruskan jawaban anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu wali kelas V-C dapat dilihat bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring dan tatap muka:

Ww.06/Gr.Hnh/08112021

Dengan pembelajaran *blended learning* ini membuat anak-anak cukup aktif dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari ibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya daring anak-anak lebih aktif pada pembelajaran campuran yaitu offline dan online.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V-C mendukung pernyataan dari wali kelas sebagai berikut:

Ww.07/Sw.Nar/04112021

Lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena pada saat pembelajaran offline lebih bersemangat dan aktif dalam belajar, jadi lebih paham dari pada belajar online. Kemudian bisa berdiskusi dengan teman sekelas juga walaupun dengan jarak.

Setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran secara Online dalam dua semester membuat mereka jenuh dan kurang semangat dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut pembelajaran dilakukan dengan *blended learning*. Dimana penerapan *blended learning* ini yaitu dengan 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran Online.

7. Dampak Kreativitas Guru pada Pembelajaran *Blended Learning*

Setelah membahas fokus penelitian yang kedua mengenai pelaksanaan yang meliputi perencanaan, penggunaan media dan evaluasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang

ketiga yang terkait dengan dampak kreativitas guru melalui *blended learning* di SD Islam Surya Buana Malang.

Dampak yang ditimbulkan merupakan dampak yang didapatkan setelah sekolah dan guru mengupayakan agar tetap mengembangkan kreativitasnya sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara menyiapkan perencanaan, penggunaan media dan evaluasi. Sebagaimana penjelasan dari waka kurikulum berikut ini:

Ww.05/Wk. Nes/11112021

Dampak yang dirasakan dengan penerapan *blended learning* ini 70% itu guru yang merasakan. secara langsung guru dituntut untuk mampu mengendalikan IT kemudian ide-ide kreatif guru juga harus timbul

Berdasarkan hasil wawancara dengan dampak kreativitas guru dalam pembelajaran *blended learning* di SD Islam Surya Buana mengambil kesimpulan. Bagi Guru, Meningkatkan kreativitas guru, Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, Proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih menarik, Menambah ide-ide baru terhadap proses pembelajaran. Kemudian bagi Siswa dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik, Peserta didik lebih tertarik dalam belajar, Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian di SD Alam Ar Rohmah

a) Temuan Tentang Kreativitas Guru Melalui Model Pembelajaran

Blended Learning

Setiap guru mempunyai kreativitas sendiri dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Kreativitas guru juga menentukan kualitas pembelajaran yang akan

dilaksanakan nantinya. Salah satu contoh dibutuhkannya kreativitas guru adalah pada saat merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dianggap menjadi faktor terpenting dalam terlaksananya pembelajaran, karena jika perencanaan pembelajaran yang dibuat baik maka pelaksanaan pembelajaran juga berpotensi akan baik, namun jika sebaliknya dalam membuat perencanaan pembelajaran guru gagal, maka pelaksanaan pembelajaran juga bisa jadi tidak baik. Perencanaan pembelajaran tidak hanya pembuatan RPP oleh guru, tapi juga menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan, media pembelajaran yang akan dipakai dan juga sumber belajar yang akan digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Di SD Alam Ar Rohmah sebelum melaksanakan proses pembelajaran setiap guru akan terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran guna mempermudah pendidik dalam melakukan proses pengajaran. Guru membuat RPP sebagai panduan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring maupun luring.

Selain menyiapkan RPP, guru juga wajib menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran *daring* dan *luring*. Pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi *zoom*, guru menjelaskan materi pelajaran kemudian peserta didik menyimak.

Kemudian pada pembelajaran *offline*, guru menggunakan media gambar seperti pada pembelajaran IPS materi letak Indonesia, maka guru menunjukkan sebuah poster/foto tentang peta Indonesia dan menjelaskan materi yang ada di sub tema.

b) Temuan Tentang Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang paling dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Keaktifan belajar siswa di kelas V-C kurang, peserta didik kurang aktif dalam bertanya maupun mengutarakan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pendidik bahwa media yang digunakan kurang kreatif serta fasilitas yang ada di kelas masih kurang memadai. Metode yang digunakan guru kurang menyenangkan dan kurang meningkatkan minat belajar siswa.

2. Hasil Penelitian di SD Islam Surya Buana

a) Temuan Tentang Kreativitas Guru Melalui Model *Blended Learning*

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Guru di SD Islam Surya Buana telah membuat perancangan atau RPP sebelum melakukan proses pembelajaran. RPP yang digunakan guru adalah RPP dengan model *blended learning*.

Kreativitas guru pada pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu dengan menggunakan media berupa zoom dan *link youtube*. Pada pembelajaran *offline* media yang digunakan guru yaitu media infokus yang disertai dengan tampilan Power point.

b) Temuan Tentang Keaktifan Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari kreatifitas guru yaitu penggunaan media pembelajaran. Kemudian guru juga memberikan nasehat atau dorongan kepada peserta didik.

c) Temuan Tentang Dampak Kreativitas guru melalui Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil penelitian terhadap dampak *blended learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SD Alam Ar Rohmah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kreativitas guru, baik dalam pembelajaran luring maupun daring disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan yang berlaku.
- 2) Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi sesuai dengan era digital 4.0 dan society 5.0
- 3) Meningkatkan nilai karakter antara orang tua, siswa dan guru dalam segala kondisi harus mengikuti aturan dan disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Lebih melek teknologi dan internet pada era globalisasi
- 5) Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, meskipun terbatas jarak ruang dan waktu
- 6) Proses pembelajaran lebih menarik dengan adanya inovasi proses pembelajaran yang digunakan.
- 7) Menambah pengalaman baru terhadap proses pembelajaran dan lebih luas
- 8) Memberikan contoh pada sekolah lain tentang proses pembelajaran di masa pandemi

- 9) Menjadikan mutu pendidikan lebih baik
- 10) Menjadi evaluasi terhadap sekolah dalam peningkatan penilaian sekolah

Adapun dampak *blended learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

- 1) Meningkatkan kreativitas guru dalam membuat perencanaan, media, strategi yang sesuai dengan kondisi pendidikan pada saat era new normal
- 2) Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi khususnya dalam pembelajaran blended learning dengan menyesuaikan karakteristik siswa
- 3) Menambah nilai profesional dalam mengajar
- 4) Memberikan rasa sosial terhadap keaktifan belajar siswa
- 5) Guru mampu masuk dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Tabel 4.3

Perbandingan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Blended Learning* di SD Alam Ar Rohmah dan SDI Surya Buana Malang

No.	Fokus Masalah	SD Alam Ar Rohmah	SDI Surya Buana	Hasil Penelitian
1.	Kreativitas Guru dalam pembelajaran model <i>blended learning</i>	<p>Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran, dan materi bahan ajar, Pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> dengan platform e-learning pada pembelajaran daring dan media papan tulis dalam pembelajaran tatap muka</p> <p>Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dibagi ke dalam tiga kategori yaitu tugas mandiri, penilaian dengan semester dan penilaian akhir semester.</p>	<p>Perencanaan yang dilakukan dengan menyusun RPP yang kegiatannya tersusun secara sistematis kemudian menyusun bahan ajar.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan <i>platform google classroom</i>, sedangkan pembelajaran offline dengan menggunakan media LCD proyektor dan papan tulis.</p> <p>Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan aplikasi <i>quiziz</i></p>	<p>Kreativitas guru dalam pembelajaran <i>blended learning</i> meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Platform yang disediakan pihak sekolah di Sd Alam Ar Rohmah dalam menunjang pembelajaran <i>blended learning</i> yaitu berupa e-learning. Sedangkan di SDI Surya Buana untuk platform yang disediakan pihak sekolah berupa <i>google classroom</i>.</p>
2.	Keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran <i>blended learning</i>	<p>Dalam kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> dilihat keaktifan belajar siswa meningkat, pembelajaran yang bervariasi membuat siswa antusias dalam proses belajar</p>	<p>Dengan penerapan pembelajaran <i>blended learning</i> siswa aktif dalam merespon materi yang disampaikan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan beberapa siswa, keaktifan</p>

			guru	belajar siswa di SD Alam Ar Rohmah dan SDI Surya Buana meningkat melalui pembelajaran blended learning dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara Darling
3.	Dampak Kreativitas Guru dalam pembelajaran blended learning	Dampak kreativitas guru bagi peserta didik yaitu lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dampak pembelajaran blended learning bagi guru yaitu lebih meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media, metode agar tidak monoton.	Dampak pembelajaran blended learning bagi guru yaitu secara langsung guru dituntut mampu dalam mengendalikan IT, kemudian ide-ide kreatif harus timbul sehingga pembelajaran menarik	Dampak kreativitas guru pada peserta didik di SD Alam Ar Rohmah dan Sdi Surya Buana yaitu siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dampak pembelajaran blended learning bagi guru yaitu membuat guru mampu mengendalikan IT dan menuntut guru agar kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diharapkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari subjek yang penelitian. Selanjutnya peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian mendiskusikan dengan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya.

Fokus pembahasan pada bab ini adalah yang pertama, pelaksanaan pembelajaran *blended learning* (studi multi kasus di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana). Kedua keaktifan belajar siswa melalui model *blended learning* (studi multi kasus di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang), ketiga implikasi kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* (studi multi kasus di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang). Berikut adalah pembahasan terperinci dari ketiga fokus penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

A. Kreativitas Guru yang meliputi: (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pembelajaran *Blended Learning* di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru atau model baru. Guru menumbuhkan minat dan keaktifan belajar siswa, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam

mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogis dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.

Dapat dikatakan bahwa guru IPS di SD Alam Ar-Rohamh dan SD Islam Surya Buana sudah kreatif dalam mengemas pembelajaran. Guru tidak hanya berpatokan pada buku teks yang ada namun sudah menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan keaktifan belajar peserta didik meningkat. Senada dengan penjelasan Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam bukunya mengenai pandangan tentang kreativitas:

“kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir yang divergen”

1) Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* dapat dikatakan juga dengan kombinasi model pembelajaran daring dan luring antara guru dan siswa. Pada model pembelajaran ini ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Subhan Adi Santoso dan M. Chotibiddin.

Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, menuntut sekolah tetap melaksanakan pendidikan. Proses pembelajaran yang normalnya menggunakan pembelajaran secara tatap muka harus tergantikan oleh pembelajaran *blended*

learning. *Blended learning* adalah integrasi antara pembelajaran luring dengan pembelajaran daring secara online. Merupakan solusi awal yang dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya.

Pada tahap perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang paling penting dalam sebuah penerapan pembelajaran, perlu diketahui bahwa nama lain dari kata tersebut adalah persiapan pembelajaran. Pengertian dari perencanaan sendiri merupakan rancangan yang disusun oleh pendidik sebelum memasuki kelas belajar. Kemudian rancangan yang ditulis oleh pendidik tersebut berisikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah langkah awal guru dalam mengembangkan pembelajaran. Sebelum pendidik melaksanakan pembelajaran. Hal terpenting yang dilakukan adalah perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha untuk memberikan pemahaman terlebih kepada peserta didik supaya peserta didik memahami materi secara utuh.

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apa saja alat, bahan serta bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dipaparkan oleh Yusuf Bilfaqih dan MI Nurqomaruddin, perencanaan pembelajaran daring berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan yang esensial.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* harus mengacu pada RPP yang sudah dirancang berdasarkan model *blended learning*.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang dalam penerapan pembelajaran *blended learning* sudah menyiapkan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang dilakukan oleh kedua sekolah ini yaitu:

- Menentukan aplikasi yang digunakan dan dapat dijangkau oleh semua siswa, sekolah memberikan kewenangan kepada setiap guru untuk menggunakan aplikasi yang sesuai, mudah dan dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik. Umumnya guru di SD Alam Ar Rohmah menggunakan aplikasi *whatsApp*, *e-learning* dalam proses pembelajarannya. Sedangkan di SD Islam Surya Buana menggunakan *platform google form* yang telah disediakan oleh sekolah.
- Membuat *group whatsApp* melalui data nomor telepon orang tua siswa yang terhubung ke *whatsApp* yang diberikan sekolah. Group tersebut sebagai komunikasi dalam hal mengenai pembelajaran.
- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya mengenai pembelajaran online dan tatap muka. Waka kurikulum menegaskan untuk masing-masing membawa RPP ketika akan hendak mengajar.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Alam Ar Rohmah dan SDI Surya Buana bersesuaian dengan teori Hilayati yang mengemukakan bahwa perencanaan yang dilakukan guru yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran

yang merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan menjadi hasil yang diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Umumnya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring, dimana pendidik dan peserta didik dapat berintegrasi. Namun di era new normal ini sekolah dasar telah menerapkan pembelajaran dengan model *blended learning*.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap tersebut memiliki pengertian yang berhubungan dengan seluruh aktivitas pada pendidik peserta didik. Proses kegiatan belajar terjadi secara alami dan bersifat abstrak, hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran lebih condong pada aktivitas pada ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif. Oleh karena itu, sebuah proses pelaksanaan pembelajaran yang hanya dapat diamati jika terjadi perubahan tindakan dari peserta didik terdapat perbedaan sebelumnya.⁵⁹

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di SD Alam Ar Rohmah menggunakan aplikasi zoom meeting

⁵⁹E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,,, hal. 125

dalam pembelajaran online. Ketika pembelajaran offline guru menggunakan media seperti papan tulis dan poster yang ada di kelas.

Sedangkan di SD Islam Surya Buana media yang digunakan pada pembelajaran daring yaitu *zoom meeting*. Pada pelaksanaan pembelajaran offline guru menggunakan LCD proyektor yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan menampilkan PPT dan media papan tulis.

Sebelum mengadakan pembelajaran SD Alam Ar Rohmah dan SDI Surya Buana melakukan komunikasi terlebih dahulu di *whatsApp Group*. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Romiszowski & Mason dalam buku Wahyuningsih mengatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran Online terlebih dahulu guru berkomunikasi dengan peserta didik untuk menentukan platform yang akan digunakan.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Evaluasi pembelajaran berbasis *blended learning* tentunya akan sangat berbeda dibandingkan dengan evaluasi pembelajaran tatap muka.

Di SD Alam Ar Rohmah kegiatan evaluasi pembelajaran sudah baik. Teknik evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara menilai tugas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tugas yang dinilai berupa tugas harian kemudian tugas UTS dan UAS kemudian. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan online dan juga offline, kegiatan yang dilakukan secara online contohnya seperti penilaian di *e-learning*, dan kegiatan yang dilakukan secara offline yaitu menilai tugas-tugas proyek siswa.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru di SD Islam Surya Buana Malang pada pembelajaran *blended learning* yaitu dengan aplikasi quiziz. Quiziz merupakan sebuah web tool untuk membuat permainan kuis interaktif yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik merasa senang dengan aplikasi quiziz ini. Kemudian penilaian pembelajaran tatap muka juga dilakukan guna untuk melihat pertengahan nilai semester (PTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS)

Temuan peneliti selanjutnya yaitu pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang meliputi kondisi siswa, materi pelajaran yang akan disampaikan, media yang digunakan hemat dan mudah didapat. Berdasarkan hal tersebut guru SD Alam Ar-Rohmah dan SD Islam Surya Buana sudah melakukan pertimbangan yang baik sesuai dengan pendapat M. Basyiruddin Usman tentang pertimbangan yang diperlukan dalam memilih media meliputi: a. media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pelajaran, b. aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam pemilihan media, c. kondisi audien (siswa), c. ketersediaan media sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri, d. media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audiens.

Pertimbangan guru yang pertama adalah kondisi siswa, karena dalam satu kelas siswa memiliki karakter dan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Sebagaimana memilih metode pemilihan media juga melalui pertimbangan siswa.

Di SD Islam Surya Buana setiap kelas sudah menggunakan LCD Proyektor sehingga guru tidak susah dalam mendapatnya salah satu media tersebut.

Sebagaimana pendapat M. Basyirudin Usman bahwa:

“Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.”

Maka dalam pemanfaatan media setidaknya tidak mengeluarkan biaya dan dengan biaya hemat tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.

B. Keaktifan Belajar Siswa di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana dalam pembelajaran *Blended Learning*

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik ataupun mental. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, seorang guru harus selalu inisiatif dalam mengolah pembelajaran lebih menarik agar siswa semangat dan bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Karena keaktifan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut menunjukkan proses keaktifan siswa tersebut.

Dengan penerapan model *blended learning* keaktifan belajar peserta didik di SD Alam Ar Rohmah sangat baik. Dapat dilihat dari pernyataan siswa yang senang dengan pembelajaran daring dan tatap muka.

Keaktifan belajar siswa di SD Islam Surya Buana juga meningkat dengan penerapan *blended learning*. Baik melalui pembelajaran online atau offline siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa sebelum diterapkan pembelajaran *blended learning* atau ketika sepenuhnya pembelajaran daring, peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang online secara terus menerus. Dengan perpaduan antara daring dan tatap muka maka peserta didik merasa senang dan aktif belajar.

Sebagaimana (Sudjana, 2010) mengutarakan keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya kreativitas guru maka pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

C. Dampak Kreativitas Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning* di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang

Semua penerapan model pembelajaran yang ada di sekolah tidak muncul begitu saja tetapi mempunyai alasan, munculnya pembelajaran *blended learning* karena adanya penyebaran virus corona sehingga membuat pembelajaran daring, dari situ diharapkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik bagi warga sekolah tanpa terkecuali. Guru dituntut dalam mengendalikan IT, membuat media pembelajaran yang menarik mampu mengelola kelas dengan baik.

1. Dampak Kreativitas Guru bagi siswa

- a. Membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran

Menurut Haryani semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih. Kemudian menurut Hasibuan semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang

mengerjakan pekerjaannya dengan baik untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁶⁰

b. Semangat belajar siswa dipengaruhi oleh semangat dalam diri mereka dan lingkungan. Agar peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran guru dapat memberikan motivasi kepada siswa ketika sebelum atau sesudah selesai mengajar.

c. Dengan guru kreatif akan membuat pembelajaran menarik dan tidak monoton

Dalam kamus bahasa Indonesia arti konteks menarik dalam menyenangkan.

Dengan demikian pembelajaran yang menarik mencakup pada dua unsur yaitu siswa mendengar dan siswa memperhatikan

d. Merangsang siswa untuk lebih berpikir ilmiah

Kreativitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematis dan konsisten. Bagi siswa kreativitas berfungsi sebagai pembentuk unsur kognitif yang menyangkut jenjang pemahaman.

Berpikir ilmiah adalah cara berpikir secara logis yang memerlukan keahlian dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Hidayati, 2017: Nasrudin, Herdiana dan Nazudi, 2013).

⁶⁰Hasibuan, Organisasi dan Motivasi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal. 94

2. Dampak Penerapan *Blended learning* bagi Guru

a. Meningkatkan kreativitas guru.

Dengan penerapan *blended learning* dapat membuat guru lebih kreatif dalam membuat perencanaan, media, strategi yang sesuai dengan kondisi pendidikan pada saat era new normal yang menerapkan *blended learning*.

b. Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi

Dalam pembelajaran online dan tatap muka, guru dituntut mampu mengelola kelas dengan baik. Mampu menyesuaikan media dan metode online dengan karakteristik siswa.

c. Menambah pengalaman baru bagi guru

Setelah pembelajaran daring yang dilakukan sepenuhnya, pada pembelajaran online dan tatap muka menambah pengalaman baru bagi pendidik untuk mengembangkan inovasi pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan juga analisis data pada penelitian yang berjudul “keaktivitas guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar Siswa melalui *blended learning* (Studi Multi Kasus di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang)”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang sudah dibuat baik. Perencanaan pembelajaran daring dan luring merupakan suatu kewajiban bagi guru agar tujuan pembelajaran jelas. Bentuk perencanaan yang dilakukan guru meliputi pembuatan RPP daring dan luring, media pembelajaran yang digunakan, platform yang digunakan pada pembelajaran daring. Terakhir evaluasi yang dilakukan guru yaitu meliputi dua tahap penilaian yaitu penilaian untuk diri sendiri dan penilaian oleh guru.
2. Peningkatan keaktifan belajar siswa meningkat melalui pembelajaran *blended learning* di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran online dan offline. Dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan daring membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan.

3. Dampak kreativitas guru melalui pembelajaran *blended learning* di SD Alam Ar Rohmah, meliputi : (a) siswa terbantu dalam kegiatan pembelajaran, (b) siswa disiplin dan mandiri selama pembelajaran *daring* dan *luring*. Untuk bekerja sama antara guru dan orang tua siswa yang melalui *whatsapp group*. Sedangkan implikasi pembelajaran *blended learning* di SD Islam Surya Buana yaitu. (a) Dengan bervariasinya media yang digunakan guru membuat siswa aktif dalam belajar, (b) siswa tetap disiplin belajar online atau tatap muka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model *blended learning* di SD Alam Ar Rohmah dan SD Islam Surya Buana Malang peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran *daring*
 - b. Sekolah dapat melakukan pelatihan bersama guru-guru dalam menjalankan *blended learning*.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa agar tetap aktif dalam pembelajaran online dan tatap muka
 - b. siswa belajar menarik dengan adanya ide-ide kreatif yang dibuat guru
 - c. Siswa diharapkan mampu mengerjakan aktivitas pembelajaran

3. Bagi pendidik

- a. Guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan kompeten melalui ide-ide yang ada
- b. Guru lebih sering menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau anak-anak

4. Bagi orang tua

- a. Orang tua hendaklah dapat mengawasi kegiatan anak, terlebih lagi ketika pembelajaran daring
- b. Adanya komunikasi baik antara wali murid dengan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Aggur Nur Fatimah. 2021. *Implementasi Media e-book Berbasis Aplikasi Android*.
- Baroroh Indiani. 2020. 'Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1.3
- Beti Ayu Suryani. 2020. 'Korelasi Antara Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MAN 1 Semarang', *Program Studi Agama Islam IAIN Salatiga*
- Cici Karina Putri. 2019. *Penerapan Model Project Based Learning untu Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi*
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung:Alfabeta. 2010.
- E. Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, Organisasi dan Motivasi.2009. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar Agung. 2014. *Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan sosial Terhadap kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah (Volume 9, No 2)
- Irina, Frestiana. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2016.
- Matthew B. Miles, A. 2014. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*, Edition 3, United Kingdom: Sage Publication.
- Muhajir. 2020. *Kreativitas Guru dalam Membentuk Pembelajaran Aktif (Studi di SMPN 1 Syamtaliran Aron Aceh Utara)*. Al-Qira'ah (Volume 14 Nomor 2)
- Muhajir. *Kreativitas Guru dalam Membentuk Pembelajaran Aktif (Studi di SMPN 1 Syamtaliran Aron Aceh Utara)*. Al-Qira'ah (Volume 14 Nomor 2)

- Ramli Abdullah, *Pembelajaran dan Perfektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal, 'Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1, 2016', 4.1 (2016).
- Riko Almanda. 2021. *Penerapan Aplikasi Google Education Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan siswa Kelas IV Seolah Dasar Negeri 4 Bayung Lencir*.
- Robert C. Bogdan, Sari Knopp Biklen. 2006. *Qualitative Research For Education An Intruction To Theory and Metodes* (United States Of America
- Rr. Kuntie Sulistiyowaty dan Firdaus. *Penggunaan GoogleClassroom dalam Pembelajaran MatematikaJarak Jauh Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (Volume 2, Nomor 2)
- S. Nasution. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta:Bumi Aksara
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-6
- Suarni. 2017. *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pembelajaran PKN melalui Pendekatan PAIKEM untuk Kelas IV SD Negeri 064998 Medan Johor T.A 2014/2015*, (Journal of Physich and Science Learning
- Suharman. 2011. *Kreativitas Teori dan Pengembangan*, Surabaya: Laros
- Suharsini Arikunto Suhardjono & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Tasya Annisa, '*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di Smpn 03*
- Yani Yunita, '*Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal Di Min 1 Banyumas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)*'
- Isma'il, Andang. 2006. *Education Games, Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta:Pilar Media.
- Arifin, Moh Miftahul. "Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta didik (Studi Kasus di The Naff Elementary School

Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)". Tesis. Program Pascasarjana IAIN Tulungagung. 2015.

Qomariyah, Dian Nurul. 2018. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbitah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Qur'an, 94; 5-6

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

No.	Instrumen Wawancara	Sumber Data
1.	Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan di era New Normal ini	Waka Kurikulum Guru
2.	Apa saja yang dipersiapkan pihak sekolah dalam penerapan pembelajaran blended learning	Waka kurikulum
3.	Bagaimana pembagian jadwal belajar (pergantian shift) peserta didik	Waka kurikulum Guru kelas
4.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran blended learning	Waka kurikulum Guru kelas
5.	Platform apa yang digunakan pihak sekolah pada pembelajaran blended learning	Waka kurikulum
6.	Media apa yang digunakan guru pada pembelajaran online	Guru Kelas
7.	Bagaimana evaluasi/penilaian pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran blended learning	Guru Kelas
8.	Apa saja kendala penerapan pembelajaran blended learning	Waka Kurikulum Guru kelas
9.	Apakah guru kelas kreatif dalam mengajar	Waka kurikulum Guru Kelas
10.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran online	Guru Kelas
11.	Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran offline	Guru Kelas
12.	Bagaimana dampak pembelajaran blended learning	Waka kurikulum Guru kelas

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

(01)

Nama : Wk. Fls

Hari/Tanggal : Sabtu 12 Februari 2022

Tempat : Ruang Ustazah

Kode : Ww.01/Wk. Fls/12012022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi	
2.	Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan di SD Alam Ar Rohmah	
3.	Sejak kapan pembelajaran blended learning diterapkan di SD Alam Ar Rohmah	
4.	Bagaimana pendapat ibu tentang guru yang kreatif	
5.	Apakah guru di SD Alam Ar Rohmah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran ?	
6.	Bagaimana Persiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran model blended learning	
7.	Bagaimana pergantian jadwal pembelajaran offline dan Online	
8.	Platform apa yang digunakan sekolah dalam penerapan blended learning	
9.	Apa saja kendala dalam penerapan blended learning	
10.	Bagaimana implikasi pembelajaran blended learning	

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

(02)

Nama : Gr. Tp

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Oktober 2021

Tempat : Kelas V-C

Kode : Ww.02/Gr.Tp/13102021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi	
2.	Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan di SD Alam Ar Rohmah	
3.	Sejak kapan pembelajaran blended learning diterapkan di SD Alam Ar Rohmah	
4.	Bagaimana pendapat ibu tentang guru yang kreatif	
5.	Apakah guru di SD Alam Ar Rohmah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran ?	
6.	Bagaimana Persiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran model blended learning	
7.	Bagaimana pergantian jadwal pembelajaran offline dan online	
8.	Platform apa yang digunakan sekolah dalam penerapan blended learning	
9.	Apa saja kendala dalam penerapan blended learning	
10.	Bagaimana implikasi pembelajaran blended learning	
11.	Media apa yang ibu gunakan pada pembelajaran Online	
12.	Media apa yang ibu gunakan pada pembelajaran offline	
13.	Bagaimana evaluasi/penilaian pada pembelajaran blended learning	
14.	Bagaimana implikasi pembelajaran blended learning	

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

(03)

Nama : Wk. Nes

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Tempat : Ruang TU

Kode : Ww.03/Wk.Nes/11112021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi	
2.	Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Surya Buana	
3.	Sejak kapan pembelajaran blended learning diterapkan di SD Islam Surya Buana	
4.	Bagaimana pendapat ibu tentang guru yang kreatif	
5.	Apakah guru di SD Islam Surya Buana kreatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran ?	
6.	Bagaimana Persiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran model blended learning	
7.	Bagaimana pergantian jadwal pembelajaran offline dan online	
8.	Platform apa yang digunakan sekolah dalam penerapan blended learning	
9.	Apa saja kendala dalam penerapan blended learning	
10.	Bagaimana implikasi pembelajaran blended learning	

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

(04)

Nama : Gr. Hnh

Hari/Tanggal : Senin, 08 November 2021

Tempat : Kelas V-C

Kode : Ww.06/Gr.Hnh/08112021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi	
2.	Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan di SD Alam Ar Rohmah	
3.	Sejak kapan pembelajaran blended learning diterapkan di SD Alam Ar Rohmah	
4.	Bagaimana pendapat ibu tentang guru yang kreatif	
5.	Apakah guru di SD Alam Ar Rohmah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran ?	
6.	Bagaimana Persiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran model blended learning	
7.	Bagaimana pergantian jadwal pembelajaran offline dan online	
8.	Platform apa yang digunakan sekolah dalam penerapan blended learning	
9.	Apa saja kendala dalam penerapan blended learning	
10.	Bagaimana implikasi pembelajaran blended learning	
11.	Media apa yang ibu gunakan pada pembelajaran Online	
12.	Media apa yang ibu gunakan pada pembelajaran offline	
13.	Bagaimana evaluasi/penilaian pada pembelajaran blended learning	
14.	Bagaimana implikasi pembelajaran blended learning	

Lampiran 6

Instrumen Penelitian Observasi

No	Tahap	Indikator yang diamati	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Perencanaan	Tujuan Pembelajaran		
		RPP		
		Karakteristik Materi		
		Karakteristik siswa		
		Menyesuaikan materi dengan media		
2.	Pelaksanaan	Guru menggunakan media/alat peraga yang bervariasi		
		Guru mengupload materi pelajaran		
		Guru memotivasi siswa		
		Menjelaskan materi dengan suara jelas		
		Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)		
3.	Evaluasi Pembelajaran	Tes Mandiri		
		PTS		
		PAS		

Lampiran 7 : Instrumen wawancara dengan siswa

Aspek yang diwawancarai	Jawaban
Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran daring dan tatap muka	
Interaksi siswa dengan guru	
Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	
Keaktifan siswa dalam kelompok	

Lampiran 8 : Pengamatan Keaktifan Belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran
Blended learning

No	Indikator Keaktifan
1.	Aktif dalam menjawab pertanyaan
2.	Aktif dalam mengemukakan pendapat
3.	Aktif dalam berdiskusi
4.	Aktif dalam memperhatikan demonstrasi Guru

Pembelajaran Online via Zoom Meeting kelas V di SD Islam Surya Buana



Pembelajaran Tatap Muka kelas V-C SD Islam Surya Buana





Pembelajaran tatap muka di SD Alam Ar Rohmah



Evaluasi Pembelajaran di SD Alam Ar Rohmah